

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

IIN WAHYU MAHMUDAH
NIM:2103016128

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iin Wahyu Mahmudah
NIM : 2103016128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNIG PADA MATA PELAJARAN PENDIDKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD HJ. ISRIATI
BAITURRAHMAN 2 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 07 maret 2025

Pembuat Pernyataan



Iin Wahyu Mahmudah
NIM: 2103016128

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD HJ. Isriati Baiturrahman 2 Semarang**
Penulis : Iin Wahyu Mahmudah
NIM : 2103016128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 02 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji

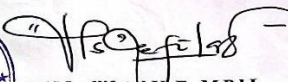

Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002


Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Penguji I

Penguji II


Dr. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002


Lilif Muallifatul K. F., M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag.
NIP. 197109151997031003


Amalia Fajriyyatin N., M.Pd.
NIP. 199112112020122011



NOTA DINAS

Semarang, 07 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitaukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang**

Nama : Jin Wahyu Mahmudah
NIM : 2103016128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.
Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing I

Prof Dr. Abdul Kholiq, M. Ag
NIP: 197109151997031003

Pembimbing II

Amalia Fajriyyatin, M. Pd
NIP: 199112112020122011

ABSTRAK

Judul : **Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.**

Penulis : Iin Wahyu Mahmudah

NIM : 2103016128

Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar yang cenderung teoritis, kurang menyentuh pada aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu akibatnya siswa hanya dapat mengerti ilmu tentang agama, tetapi belum sampai pada tingkat penerapan. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, dengan model CTL siswa diajak mengalami langsung dan merefleksikan apa yang mereka pelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model CTL pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan model CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Adapun pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: penerapan model CTL pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, ditemukan bahwa rancangan model CTL pada pembelajaran PAI dilakukan dengan menyusun tema-tema yang *actual* sebagai bahan pembelajaran. Kemudian dilakukan proses dengan langkah-langkah sebagai berikut: Perencanaanya disusun dengan menggunakan modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka, juga mempersiapkan TP, ATP, LKPD, serta Assesment. Kemudian pelaksanaan pembelajarannya secara umum mengacu pada modul ajar dengan LKPD membuat poster peta konsep iman kepada hari akhir. Pada tahap akhir yakni penilaian, terdapat tiga aspek penilaian yang dilakukan terhadap materi iman kepada hari akhir. Pertama penilaian kognitif dilakukan melalui ulangan

harian tertulis yang dilakukan setelah pembahasan materi selesai. Kemudian penilaian afektif dilakukan melalui pengamatan kepada sikap siswa pada saat diskusi kelompok dalam pembuatan peta konsep iman kepada hari akhir, penilaian psikomotorik melalui pembuatan poster peta konsep iman kepada hari akhir.

Kata Kunci: *Model CTL, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

MOTTO

“Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba. Jangan
biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk
menang.”

(R.A Kartini)

“Setiap tetes keringat orang tuaku adalah ribuan langkahku untuk
terus maju.”

(Iin Wahyu)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	”
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	”
ص	s	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Segala Puji atas karunia Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.” Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan Universitas Islam Negri Walisongo Semarang serta sebagai wujud partisipasi penulis dalam mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengantarkan hormat dan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. atas pengabdian, dedikasi dan kerja keras selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. atas dedikasi dan kerja keras selama menjadi Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. atas pengabdian dan menjalankan tugas selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. atas segala dedikasi dan bantuannya selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Amalia Fajriyatin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, sumbangan pemikiran, serta bimbingan yang sangat berharga hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar M.Ag. selaku Wali Dosen penulis yang selalu memberikan semangat dan memberikan ilmu pengetahuan untuk penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Pengajar dan Karyawan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, terutama segenap Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang luas sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Indah Haryanti Purnama, S.Psi selaku Kepala Sekolah SD Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
10. Bapak Khodliyaka, M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti serta seluruh Guru dan Karyawan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan mendukung proses penelitian di sekolah

11. Sebagai ucapan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada cinta pertama dan panutanku, Bapak Subagiyo dan ibu Nyamiatun. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Bapak dan Ibu sehat, Panjang umur dan Bahagia selalu.
12. Kepada adik tersayang Siti Nur Fadillah yang selama ini telah memberikan dukungan kepada penulis agar mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Bapak KH. Abbas Masrukhin dan Ibu Nyai Siti Maemunah selaku Pengasuh Pondok Pesantren AL - Marufiyah, terima kasih semua ilmu dan doa yang telah diberikan kepada penulis.
14. Kepada Sahabatku tersayang, Harismatul Udhma dan Nurul Latifah terimakasih atas bantuan, serta dukungan semangat yang selalu menemani masa-masa kuliah ini dengan penuh canda tawa serta menjadi support system terhebat yang pernah ada.
15. Kepada teman-teman se-angkatan Pondok Al-Maruffiyah Angkatan 2021, tak lupa teman-teman kamar TJ (mbak firda, mbak fafa, fadilah) yang penulis sayangi dan selalu mendukung penulis. Teman-teman KKN ku Posko 138 terima kasih telah menghibur hari-hari tersulit dalam proses skripsi penulis.

16. Semua pihak yang telah membantu dan ada dalam bagian hidup penulis selama menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt, memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberikan bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Aamiin

Semarang, 07 Maret 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Iin Wahyu Mahmudah', with a stylized flourish at the end.

Iin Wahyu Mahmudah
NIM 2103016128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II MODEL PEMBELAJARAN CTL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH DASAR.....	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	12
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	25
3. Model Pembelajaran CTL Dalam Pembelajaran PAI.....	40
B. Kajian Relevan	47
C. Kerangka Berfikir	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Sumber Data	55
D. Fokus Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Uji Keabsahan Data	60
G. Teknik Analisi Data	61
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	64
A. Deskripsi Data	64
1. Deskripsi Data Umum.....	64
2. Diskripsi Khusus.....	73
B. Analisis Data	84
1. Impelementasi model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang	84
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
C. Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN - LAMPIRAN	98
RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Tabel 4.2 Tabel Profil Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Penerapan Model CTL,113
Gambar 1.2	Wawancara Kepala Sekolah,114
Gambar 1.3	Wawancara Guru PAI,115
Gambar 2.1	Kerangka Bepikir,52

DAFTAR SINGKATAN

PAI	:	Pendidikan Agama Islam
CTL	:	<i>Contextual Teaching and Learning</i>
PBL	:	<i>Problem Based Learning</i>
TGT	:	<i>Teams Games Tournament</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses pendidikan, metode pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara materi yang ingin disampaikan dengan pemahaman, yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik. Pemilihan metode yang tepat akan berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar, keterlibatan siswa, dan pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.¹ Metode yang sesuai juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi, serta mendorong siswa untuk berpikir aktif, bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, tanpa metode yang tepat, proses penyampaian materi bisa menjadi kurang terarah dan tidak mampu manjangkau semua kebutuhan siswa.²

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat secara umum mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menarik, dan efektif. Metode yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa akan mendorong mereka untuk lebih aktif,

¹ G R Morrison, *Designing Effective Instruction* (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2004).

² Wika Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," *Kencana*, 2007.

kreatif, dan berpikir kritis.³ Oleh karena itu guru perlu memiliki keterampilan pedagogis yang baik dalam memilih metode yang adaptif terhadap konteks pembelajaran.⁴

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi sangat krusial. Mata pelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta membentuk karakter islami siswa sejak dini. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI idealnya harus mencakup tiga ranah perkembangan siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵ Namun kenyataannya, selama ini pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru kepada siswa lebih banyak menyentuh pada aspek kognitif saja, belum pada aspek afektif dan psikomotorik, oleh karena itu akibatnya peserta didik hanya dapat mengerti ilmu tentang agama, tetapi belum sampai pada tingkat penerapan maupun aksi.⁶ Padahal nilai-nilai agama lebih efektif jika ditanamkan melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

³ Joyce, B., & Weil, "Models of Teaching", Pearson, 2015.

⁴ H.B Uno, "Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif," Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

⁵ R.I Arends, "Learning to Teach (9th Ed.)," McGraw-Hill, 2012.

⁶ Muhaimin, "Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam," Nuansa, no. 137 (2003).

Pemilihan metode yang tepat dalam PAI memiliki urgensi yang tinggi, terutama di tingkat Sekolah Dasar sebagai pondasi pembentuk karakter siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor krusial yang membedakan PAI dengan mata pelajaran umum lainnya. Pertama, PAI bukan sekedar transfer pengetahuan, melainkan lebih menekankan pada transformasi nilai dan pembiasaan amaliah. Kedua, tuntutan kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi dan berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila semakin mempertegas kebutuhan akan metode pembelajaran PAI yang inovatif. Pembelajaran harus mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa sekaligus mengembangkan kompetensi abad

21.⁷ Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran dalam PAI bukan hanya sekedar persoalan teknis pedagogis, melainkan menjadi kebutuhan mendasar untuk memastikan efektivitas transformasi nilai-nilai Islam kepada generasi muslim di era disrupti.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang mampu mengatifikan siswa secara menyeluruh serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Salah satu model yang relevan adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. CTL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan

⁷Zuhairini, “*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,” Bumi Aksara, 2017.

model ini, siswa diajak untuk mengalami langsung, berdiskusi, bekerja sama, dan merefleksikan apa yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.⁸

Model CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mengalami langsung, berdiskusi, bekerja sama dan merefleksikan apa yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Melalui pembelajaran kontekstual siswa akan mengalami proses berfikir yang melibatkan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka, diharapkan melalui proses berfikir ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Sesuai juga dengan teori konstruktivisme bahwa dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa tidak berangkat dari “pikiran kosong”, siswa harus memiliki pengetahuan tentang apa yang hendak diketahui yang disebut pengetahuan awal.⁹

Dengan konsep ini pembelajaran yang diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa. Pendekatan ini dipandang cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI sebagai pembelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat mendorong siswa untuk menghayati sekaligus dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam

⁸ M Idrus hasibuan, “*Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*,” Logaritma 11 (2014).

⁹ E Mulyasa, “*Kurikulum Berbasis Kompetensi*,” PT. Remaja Rosdakarya, no. 56 (2003).

kehidupan sehari-hari.

Penerapan model CTL dalam pembelajaran PAI memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif dan menyentuh ketiga ranah pembelajaran. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, bermain peran, studi kasus, atau proyek sederhana yang terkait dengan kehidupan siswa, nilai-nilai Islam dapat diajarkan secara lebih menyenangkan dan aplikatif. Dengan demikian siswa tidak hanya memahami ajaran agama sebagai teori, tetapi juga mampu merasakan, meneladani, dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.¹⁰

Berbagai studi tentang penerapan model CTL itu telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Secara umum, peneliti-penelitian tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang umum, pertama CTL dalam pembelajaran sains dan matematika, CTL digunakan untuk mengaitkan konsep-konsep ilmiah yang abstrak dengan pengalaman nyata peserta didik.¹¹ Penelitian Rusman menunjukkan bahwa CTL efektif meningkatkan pemahaman konseptual siswa melalui kegiatan eksperimen yang mengaitkan konsep fisika dengan fenomena-fenomena sehari-hari. Temuan serupa diungkapkan oleh Majid yang menekankan bahwa pendekatan konseptual membantu siswa memahami

¹⁰Kokom Komalasari, "*Pembelajaran Kontekstual*," PT. refika, no. 6 (2017).

¹¹Ahmad Tafsir "*Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Sains*," Jurnal Cakrawala Pendidikan, n.d.

konsep abstrak matematika melalui analogi kehidupan nyata. Penelitian dalam bidang ini menunjukkan penggunaan CTL dapat meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan proses sains, serta minat belajar siswa terhadap materi sains.¹²

Kedua, dalam bidang sosial, CTL sering diterapkan pada mata pelajaran seperti IPS, PPKn pendekatan ini menekankan pentingnya mengaitkan materi dengan kondisi sosial di lingkungan siswa. Penelitian-penelitian dalam bidang ini mengungkap bahwa CTL membantu siswa memahami nilai-nilai demokrasi, keadilan social, dan keberagaman budaya melalui metode pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan simulasi peran. Selain itu, CTL juga efektif dalam membentuk sikap sosial positif seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab sosial, karena siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan yang mencerminkan kehidupan masyarakat.¹³

Satu yang mungkin perlu dikembangkan lebih lanjut adalah penelitian CTL pada pembelajaran PAI. Meskipun CTL telah banyak diteliti dalam bidang sains dan sosial, penerapannya pada PAI khususnya di tingkat SD masih terbatas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Meliawati dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Model Kontekstual Pada

¹²Majid A, “*Pembelajaran Kontekstual Dalam Matematika*,” Remaja Rosdakarya, 2019.

¹³ Tin Rustini Rani Oktapiani, “*Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa Pada Pembelajaran IPS*,” Unimar-Amni, 2012.

Mata Pelajaran PAI Kelas V Rama Puja Kec Raman Utara”.¹⁴ Yang menunjukkan hasil, bahwa implementasi model Kontestual pada mata pelajaran PAI kelas V Rama Puja Kec Raman Utara ini belum maksimal, CTL masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru dalam merancang aktivitas kontekstual. Selain masih banyaknya kegagalan dari penerapan model ini, alasan lainnya adalah penggunaan model pembelajaran CTL merupakan jawaban dari kejenuhan model pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam yang monoton, ceramah, pasif serta kurang eksploratif. Dengan model ini siswa dan guru terlibat aktif dan partisipatif dalam proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan penerapan model CTL yang belum maksimal di beberapa sekolah.¹⁵ Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan penulis menemukan bahwa SD Hj. Isriati Biturrahman 2 Semarang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah menerapkan model pembelajaran CTL, model ini diterapkan di sekolah ini untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, supaya siswa lebih aktif, kreatif, terampil, dan dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya, sehingga Pendidikan Agama Islam terasa mudah dan menyenangkan, serta siswa dapat mempraktikkan

¹⁴ Eka Meliawati, “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Rama Puja Kec Raman Utara” (2020).

¹⁵ “Hasil Wawancara Dengan Khodliyaka M.Pd Selaku Guru PAI Dan Budi Pekerti,” n.d.

pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Gap penelitian ini terletak pada belum adanya kajian komprehensif yang menjawab bagaimana CTL bisa digunakan untuk mengajarkan semua aspek PAI- tidak hanya pengetahuan agama, tetapi juga pembiasaan ibadah dan pembentukan akhlak, khususnya di Sekolah Dasar berbasis agama seperti SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang inilah yang menjadi focus penelitian ini, yaitu mengeksplorasi cara terbaik menerapkan CTL untuk pembelajaran PAI yang utuh, sekaligus memanfaatkan lingkungan sekolah yang kental dengan nilai-nilai Islam sebagai media pembelajaran.

Berawal dari latar belakang diatas, maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kepada siswa kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan judul ***“Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Biturrahman 2 Semarang”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis menarik rumusan masalah yaitu bagaimana Implementasi

model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi para pendidik khususnya, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai implementasi model CTL Selain itu penerapan pembelajaran CTL di SD pada proses pembelajaran dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan suatu pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan, bagi sekolah, bagi siswa, bagi guru, beserta pembaca dan penulis pada umumnya.

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan masukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SD.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD.

c. Bagi Siswa

Selain itu tentunya juga bermanfaat bagi siswa, bahwasanya pembelajaran yang menyenangkan ini dimulai dari pembelajaran yang asik, kreatif dan menyenangkan bagi guru maupun peserta didik, seperti CTL.

d. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan pendekatan atau strategi yang lebih bervariasi dalam pembelajaran dan mengetahui masalah serta solusi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Bagi Orang Tua

Sebagai tambahan wawasan dengan pembelajaran CTL pada pembelajaran pendidikan agama Islam bisa dapat memberikan motivasi tersendiri.

f. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan baru dan informasi mendalam mengenai topik yang diteliti dalam mencapai tujuan pendidikan.

g. Bagi Penulis

Melalui penulisan ini diharapkan menambah dan memberikan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dari bangku perkuliahan dan melatih diri untuk peka terhadap fenomena-fenomena pendidikan.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN CTL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH DASAR

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Model Pembelajaran CTL

Model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang banyak dibicarakan, model yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.¹⁶ Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai topik yang akan dipelajari.¹⁷ Dalam model pembelajaran ini, belajar tidak hanya mendengar dan mencatat, belajar adalah suatu proses yang dialami secara langsung, melalui proses eksperiensial diharapkan terjadi perkembangan peserta didik secara keseluruhan, tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tetapi juga aspek efektif dan psikomotorik.¹⁸

Model pembelajaran CTL merupakan proses pembelajaran holistik yang dirancang untuk membantu siswa memahami

¹⁶Nurdiyansah Eni fariyatul fahyuni, "*Inovasi Model Pembelajaran*," Niarmania Klik Center, no. 1 (2016).

¹⁷Ma'sumAgus, "*Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual*," Jurnal Didaktika Islamika, 2015.

¹⁸Nelly astuti Vivi triastuti, Dewi kartini ningsih, Rapani, *Model Pembelajaran Kooperatif; Impelementasi Di SD*, 2020.

makna materi menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Sumiati menyatakan pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang memadukan isi pembelajaran dengan pengalaman langsung sehari-hari dilingkungan siswa, masyarakat, dan pekerja.

Dalam pengertian lain menurut Siti Zulaiha dalam Nurhadi, dkk, Konseptual merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan kurikulum berbasis kompetensi dan cukup relevan untuk diterapkan disekolah. Kontekstual adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam hidupnya.¹⁹

Dengan demikian *Contextual* diartikan yang berhubungan dengan suasana (konteks), sehingga *Contextual Teaching and Learning* dapat diartikan suatu konsep pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkannya hasil belajar

¹⁹Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam Kurikulum Berbasis Komputer* (Malang, 2014).

dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Terdapat tiga hal yang perlu dipahami dari penjelasan diatas. Pertama, CTL menekankan proses dimana siswa berpartisipasi dalam menemukan materi. Artinya proses pembelajaran menitik beratkan pada pengalaman langsung. Dalam CTL proses pembelajaran yang diharapkan tidak hanya sekedar menerima instruksi tetapi juga mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. Kedua CTL mendorong siswa untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya siswa harus mampu menghubungkan pengalaman belajarnya disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting karena dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, maka materi tersebut tidak hanya mempunyai fungsional bagi siswa, akan tetapi materi yang dipelajari oleh siswa dan tidak mudah terlupakan. Ketiga, CTL memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan mereka, artinya CTL bukan hanya mengharap peserta didik memahami materi yang mereka pelajari, namun juga memahami bagaimana materi pembelajaran mempegaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari- hari. Materi pembelajaran dalam konteks CTL tidak dimaksudkan untuk disimpan di otak dan dilupakan, akan tetapi sebagai

²⁰Nurudin Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*," PT. Raja Grafindo Persida, 2002.

bekal dalam mengarungi kehidupan nyata.²¹

Pembelajaran Kontekstual konsep belajar yang membantu guru menghubungkan apa yang mereka ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan konteks kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dari pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga mudah diingat dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terdapat beberapa karakteristik diantaranya:

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna, (*making meaningful connection*) siswa dapat mengorganisir dirinya sebagai individu yang mengembangkan minatnya dan merupakan pembelajaran aktif, yang dapat bekerja sendiri atau kelompok dan dapat belajar sambil melakukan.

²¹Ade Lestari, “Penerapan *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Siswa SD N Tanjungbalai)” *Edu Religia* 1, no. 3 (2017).

- 2) Melakukan kegiatan yang signifikan atau melakukan kegiatan penting, (*doing significant work*) siswa membuat hubungan antara sekolah dan berbagai situasi yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.
- 3) Belajar yang diatur sendiri (*self-regulsted learning*), siswa melakukan aktivitas yang signifikan: ada tujuan, ada urusannya dengan orang lain, mengambil keputusan, dan menghasilkan produk dan hasil yang sifatnya nyata.
- 4) Bekerja sama (*collaborating*), siswa dapat bekerja sama. Guru dan siswa bekerja sama efektif dalam kelompok. Guru membantu siswa memahami bagaimana mereka mempengaruhi dan berkomunikasi satu sama lain.
- 5) Mencapai standar yang tinggi (*achieve high standard*), siswa mengidentifikasi dan mencapai standar yang tinggi.
- 6) Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*), siswa dapat memanfaatkan tingkat pemikiran kritis dan kreatif yang lebih tinggi. Dapat menganalisis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menggunakan logika dan bukti.²²
- 7) Mengaplikasikan (*aplying*) dalam pratiknya siswa menerapkan konsep saat mereka mengerjakan aktivitas dan proyek pemecahan masalah praktis.

²² Idrus hasibuan, "*Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*."

- 8) Proses transfer ilmu (*transferring*), adalah strategi pengajaran yang diartikan sebagai penggunaan pengetahuan dalam konteks atau situasi baru yang belum terselesaikan.
- 9) Conneting, merupakan merupakan pembelajaran dalam konteks pengalaman hidup aktual atau pertama sebelum peserta didik memperoleh pengetahuan.
- 10) Penilaian autentik (*outhentic assment*) pembelajaran yang memonitor, mengukur dan menilai semua aspek hasil belajar baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun yang terjadi dalam bentuk perubahan dan perkembangan aktivitas.

Karakteristik model CTL ini memang benar adanya, peran penting model ini adalah mampu menghubungkan bahan ajar dengan kehidupan nyata siswa dan mengaktifkan kembali pengetahuan yang sudah ada yang telah dipelajari sebelumnya baik disekolah maupun di lingkungan masing- masing siswa.

c. Prinsip-Prinsip *Contextual Teaching and Learning*

Prinsip dasar pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah peserta didik dapat mengembangkan sendiri metode belajarnya dan menghubungkannya dengan apa yang selama ini diketahui masyarakat, yaitu dengan penerapan dan konsep yang akan dipelajari. Prinsip pembelajaran kontekstual tercantum dalam buku perencanaan pembelajaran sebagai

berikut:

- 1) Fokus pada pemecahan masalah
 - 2) Mengajari siswa untuk memantau dan mengelola pembelajaran.
 - 3) Mengenal kegiatan pendidikan berlangsung pada berbagai lingkungan , termasuk rumah, masyarakat, dan tempat kerja.
 - 4) Menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa.
 - 5) Mendorong siswa untuk belajar satu sama lain.
 - 6) Menggunakan penilaian outentik.²³
- d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Setiap model pembelajaran tidak ada yang paling baik diantara yang lainnya karena pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan model *Contextual Teaching and Learning* menurut Shoimin sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a) Dengan model pembelajaran ini siswa dapat menekankan aktivitas berfikir secara penuh baik fisik maupun mental.
- b) Dengan model pembelajaran kontekstual siswa belajar

²³Sumiati Asra, "Metode Pembelajaran „Seri Pembelajaran Efektif," Wacana Prima 18 (2009).

bukan hanya dengan menghafal, melainkan proses pengalaman dalam dunia nyata.

- c) Materi pembelajaran ditemukan oleh mereka sendiri bukan hasil dari pemberian orang. Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan.

2. Kekurangan

- a) Dengan model pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang kompleks yang sulit dan memakan waktu lama untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran.
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri serta mendorong siswa untuk sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam situasi seperti ini, guru memerlukan perhatian dan bimbingan khusus terhadap siswa agar tujuan pembelajaran selaras dengan pelaksanaan secara keseluruhan.²⁴
- e. Komponen Model Pembelajaran CTL
- CTL memiliki tujuh komponen yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual. Sering kali komponen ini disebut juga dengan asas-asas CTL.

²⁴ Khoirun Nisak, “Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Bayolangu Tulungagung” (2017).

1) Konstruktivisme (Membentuk)

Konstruktivisme merupakan mengembangkan pikiran siswa untuk belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, menemukan serta membangun pengetahuan dan keterampilan baru untuk diri mereka sendiri. Menurut sudirman, teori atau kaidah ini yang menjadi dasar pemikiran pendekatan CTL. Pengetahuan ini bagi siswa adalah sesuai yang dikonstruksi atau ditemukan oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu, maka pengetahuan bukanlah sekumpulan fakta, konsep, dan aturan yang dihafal, namun peserta didik harus merekonstruksi pengetahuan tersebut dan memberikannya makna melalui pengalaman nyata.²⁵

2) *Inquiry* (Menemukan)

Komponen kedua dalam model CTL ini adalah *inquiry* yang artinya proses pembelajaran didasarkan pada penemuan dan penelusuran melalui proses berpikir sistematis, yaitu proses pemindahan dari observasi ke pemahaman sehingga peserta didik menggunakan keterampilan berpikir kritis. Pengetahuan adalah hasil dari proses perencanaan, guru merancang proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri apa yang perlu mereka pahami, dari pada menyediakan sejumlah

²⁵Sardiman, "*Intraksi Dan Motivasi Belajar*," Rajawali Press 223 (2009).

materi yang harus dipahami.

3) *Questioning* (Bertanya)

Pada intinya, belajar berarti bertanya dan menjawab pertanyaan. Mengajukan pertanyaan dipandang sebagai ekspresi keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berpikir seseorang. Dalam proses pembelajaran CTL ini, guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi begitu saja, namun mendorong siswa untuk melakukan penemuan sendiri. Dalam pembelajaran kegiatan bertanya akan berguna untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, membagikan motivasi belajar peserta didik, merangsang keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu, memfokuskan peserta didik pada apa yang diinginkannya, dan membimbing peserta didik menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

4) *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Konsep masyarakat belajar adalah hasil pembelajaran yang dicapai melalui kerja sama dengan orang lain. Guru dalam pembelajaran kontekstual selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok- kelompok yang heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya. Dalam kelas CTL, penerapan komponen masyarakat belajar dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Peserta didik dibagi dalam

kelompok- kelompok kecil, peserta didik dibiarkan dalam kelompoknya, mereka saling membelajarkan yang memiliki kemampuan tertentu dapat menularkan pada siswa lain.²⁶

5) *Modelling* (Pemodelan)

Dalam mempelajari keterampilan atau pengetahuan tertentu, siswa memerlukan model yang dapat mereka tiru. Model dalam hal ini yang menjadikan panuta bisa berupa bagaimana cara mengoperasikan, cara melempar, atau menendang bola dalam olah raga. Proses permodelan tidak terbatas sebagai guru saja, namun juga peserta didik yang memiliki kemampuan untuk memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.

6) *Reflection* (Refleksi)

Refleksi merupakan proses pengedepanan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengorganisir, menurutkan kembali kejadian-refleksi. Pelaksanaan praktik dikelas dilakukan dengan memberikan waktu pada setiap akhir pembelajaran kepada guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi. Biasanya pada setiap berakhir proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya. Membiarkan

²⁶Agus, “Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual.” PT Remaja Rosdakarya.

siswa menafsirkan pengalamannya sendiri sehingga mereka dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.²⁷

7) *Authentic assment* (Penilaian Nyata)

Penilaian terhadap siswa tidak bisa diukur hanya dengan tes, hasil belajar hendaknya diukur melalui penilaian autentik yang dapat memberikan informasi yang benar dan akurat tentang apa yang sebenarnya diketahui dan dapat dilakukan siswa, atau tentang mutu program pendidikan. Penilaian ini dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa benar- benar belajar atau tidak.²⁸

Menurut Johson dalam Ma"sum pembelajaran kontekstual terdapat delapan komponen yang harus ditempuh yaitu, membuat hubungan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pekerjaan yang diatur sendiri, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, mendewasakan individu, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian otentik.²⁹

f. Langkah-Langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

²⁷ Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*." PT. Refika Aditama, 2017

²⁸ Idrus hasibuan, "*Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*." PT. Mizam, no 177, 1994.

²⁹ Agus, "*Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual*." Balai Pustaka, no 1180, 2001

Menurut Hasibuan pendekatan kontekstual memiliki beberapa langkah dalam proses pembelajarannya, antara lain:

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara anak belajar sendiri, menemukan sendiri, mengonstruksi sendiri pengetahuan dan ketampilan barunya.
- 2) Melaksanakan kegiatan inkuiri dalam semua topik
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu anak dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian dengan berbagai cara.

Langkah-langkah pembelajaran CTL menurut Rudi Hartono sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan, kegiatan awal pembelajaran (10 menit), guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apesepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok.
- 2) Kegiatan inti pembelajaran, eksplorasi 10 menit, elaborasi 35 menit, dan konfirmasi 15 menit.
- 3) Kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok, guru memberikan penugasan kepada siswa untuk pertemuan

berikutnya, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.³⁰

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Model-model Pembelajaran PAI

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI berbagai model pembelajaran telah dikembangkan dan diterapkan oleh para pendidik. Model-model ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, serta mampu menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam kepada peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI secara menyeluruh, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan spiritual. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI.

b. Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang fokus pembelajarannya pada pengalaman memecahkan masalah khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. PBL merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didiknya untuk menyusun pengetahuannya sendiri dengan bekerja sama menyelesaikan

³⁰ Ahmad Badruzaman, "Strategi Dan Pendekatan Dalam Pembelajaran," *Ar Ruuz*, no. 87 (2006).

masalah. Model ini juga mengasah dan memperdayakan serat menguji kemampuan berfikir secara berkesinambungan berdasarkan pengalamannya sehingga peserta didik mampu belajar mandiri, kreatif, aktif dan kritis.

Pemahaman ini sejalan dengan pendapat Ahrens dalam Mudlofir, model *problem based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mana siswa terlibat dalam masalah autentik dengan tujuan mengumpulkan pengetahuannya dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian.³¹ Karakteristik model pembelajaran ini yaitu membangun pengetahuan peserta didik dengan cara memecahkan masalahnya sendiri, pembelajaran dimulai dengan suatu masalah kemudian memastikan bahwa masalah yang diberikan berkaitan dengan dunia nyata peserta didik, mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah bukan disekitar ilmu, menggunakan kelompok kecil, menuntut pembelajaran untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu kinerja.

Kelebihan dari model ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik dibebaskan untuk mengembangkan pengetahuan barunya, sehingga akan timbul motivasi untuk terus belajar dan lebih aktif

³¹ Nelly astuti, Vиви triastuti, Dewi kartini ningsih, Rapani, *Model Pembelajaran Kooperatif; Implementasi Di SD*.

dalam proses pembelajaran. Kekurangan dari model problem based learning yaitu memerlukan waktu persiapan yang matang untuk dapat mengajar menggunakan model ini, dan juga keberagaman peserta didik yang menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan masalah tertentu.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran koomperatif selaras dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang tergantung pada manusia lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, berbagi tugas, dan mempunyai rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan ini dan belajar secara kolaboratif dalam kelompok, siswa dibiasakan dan dilatih untuk berbagai pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Selain membantu dan berinteraksi- komunikasi- sosialisasi karena koomperatif merupakan miniatur dari hidup bermasyarakat dan berusaha menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi model pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dimana kelompok bekerja sama untuk saling membantu mengembangkan konsep, memecahkan masalah, dan mengajukan pertanyaan.³²

Menurut teori dan pengalaman, agar suatu kelompok bisa kohensif setiap kolompok harus beranggotakan 4

³² Ibnu Setiawan, "*Contextual Theaching and Learning*," *Kaifa Learning*, PT Rosdakarya, 2010.

sampai 5 orang siswanya harus heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol, fasilitasi dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaks pembelajaran ini adalah informasi, kepemimpinan, strategi, pembentukan kelompok heterogen, kerja kelompok presentasi, dan pelaporan hasil kelompok.

d. Model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*)

Model TGT merupakan salah satu model pembelajaran koomperatif yang mengabungkan pembelajaran kedalam permainan turnamen akademik dimana siswa berpartisipasi tanpa mempertimbangkan perbedaan status atau kemampuan, memungkinkan siswa untuk menjadi aktif dan berkompetisi untuk mendapatkan nilai tinggi. Model ini diterapkan dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, tugas setiap kelompok bisa sama bisa berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok. Bekerja sama melalui kerja individu dan diskusi. Pastikan dinamika kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok.

Agar Agar model *Tames Games Tournament* ini dapat berjalan sesuai tujuan, maka harus memperhatikan 7 komponen penting dalam pelaksanaanya, anatar lain penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, ini dimulai dengan memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi dan dirancag untuk menguji

pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok, dan yang terakhir penghargaan kelompok. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Keunggulan model TGT adalah memungkinkan seluruh siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan rasa memiliki dan saling menghargai antar anggota kelompok lainnya, kekurangan model ini yaitu, membutuhkan waktu yang banyak dan sulit mengelompokkan kemampuan heterogen dari segi akademis.³³

e. Model Pembelajaran Kontekstual

Model Pembelajaran Kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran bermakna melalui keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Menurut teori yang dikembangkan oleh Crawford Kontekstual memiliki akar filosofis dalam konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman konkret dalam proses belajar. Dalam konteks PAI, model ini menemukan relevansi kuat dengan konsep Pendidikan Agama Islam yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung.³⁴

Penelitian terbaru oleh Ismail mengungkapkan bahwa

³³Vivi triastuti, Dewi kartini ningsih, Rapani, *Model Pembelajaran Kooperatif; Implementasi Di SD*.

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT bumi

Implementasi dalam PAI memiliki keunikan tersendiri dibandingkan penerapannya di mata pelajaran umum. Studi mereka menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam PAI tidak hanya bertujuan untuk pemahaman konseptual, tetapi lebih penting lagi untuk transformasi nilai-nilai spriritual dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Aspek penting lain dari model Kontestual dalam PAI adalah penekanannya pada *autentik assessment*. Dalam praktiknya, Kontestual mengintegrasikan beberapa strategi pembelajaran aktif dimana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan hubungan antara pengetahuan akademik dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Keunggulan utama Kontestual terletak pada kemampuannya meningkatkan engagement siswa dan retensi pengetahuan dalam jangka Panjang. Implementasi Kontestualc memerlukan persiapan yang matang dari guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dan menyiapkan konteks yang relevan dengan materi pembelajaran.³⁶

f. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan dapat diartikan dari dua sudut pandang yaitu bahasa dan istilah, pendidikan dalam bahasa

³⁵Azra, "*Islamic Education : Approaches and Methods*," Jakarta: Kencana, 2021.

³⁶Al Attas, "*The Concept of Education in Islam*," Kuala Lumpur:ISTAC, 2020.

Indonesia berasal dari kata “didik” yang mempunyai awalan “pe” dan akhiran “ang” yang berarti memelihara dan menyelenggarakan pendidikan. Mempertahankan dan memberikan pelatihan memerlukan pendidikan, persyaratan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³⁷ Sedangkan pendidikan menurut kamus bahasa Indonesia adalah mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan adanya perbedaan cara pandang yang membentuk falsafah hidup dan pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada tuhan serta tata kaidah yang berhubungan manusia dan manusia serta lingkungannya. Muhammad Muzammil Al-Basyir, Muhammad Malik, dan Muhammad Sa’id menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Ila al-Manahaj wa t ariq at-Tadris*:

التربية هي عملية ضبط التعلم لتغير سلوك المتعلم نحو أهداف محددة يريد بها المجتمع

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengubah perilaku siswa ke arah tujuan tertentu yang

diinginkan masyarakat.³⁸

Menurut Sahertian, pendidikan adalah suatu usaha sadar yang diarahkan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.³⁹ Syariat Islam tidak bisa dipahami dan dipratkan hanya dengan diajarkan saja, tetapi harus didik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukan kepada perbaiki sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi kebutuhan diri sendiri maupun kebutuhan orang lain. Di sisi lain, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak membendakan antara iman dan perbuatan baik. Oleh karena itu, selain pendidikan keimanan dan amal Pendidikan Agama Islam juga mencakup ajaran sikap dan tingkah laku pribadi yang ditunjukan untuk kesejahteraan hidup individu dan kolektif, sehingga Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Para nabi dan rasul pertama-tama memikul tanggung jawab pendidikan, kemudian para ulama dan intelektual sebagai penerus tugas dan tanggung jawab mereka. Menurut zakiah Darajat, pendidikan agama Islam merupakan upaya membina dan

³⁸ M. Muzamil Basyri, dkk *"Illa al- Manahaj wa tariq al - Tadrīs."* Rineka Cipta, no 67 2009

³⁹ Muhaimin, *"Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam."* PT Bumi Aksara, 2011

membina peserta didik agar senantiasa memahami seluruh ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan agama dapat diartikan sebagai upaya mewujudkan sifat-sifat kesempurnaan yang diberikan Allah kepada manusia, upaya ini dilakukan tanpa syarat apapun kecuali ibadah kepada Allah. Para ahli lainnya juga berpendapat bahwa pendidikan agama merupakan sarana pembentukan umat beriman dan bertakwa agar dapat mengenali tempat, tugas dan peranannya di dunia senantiasa menjaga hubungannya dengan tuhan, diri sendiri dan masyarakat proses mengkomunikasikan informasi sebagai bagian dari proses, dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan tuhan yang maha esa. Para ahli pendidikan Islam telah berupaya untuk memperjelas makna pendidikan Islam, diantara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

- 1) Muhammad Fadil Al Jamali mengartikan pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak siswa kepada kehidupan yang lebih dinamis berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kedupaan yang mulia. Melalui proses ini diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang lebih sempurna, baik potensi intelektualnya maupun emosional, dan perilakunya.

- 2) Marimba menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pengajaran secara sadar oleh pendidik yang memajukan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju pembentukan keribadian (insan kamil).
- 3) Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan Islam sebagai petunjuk yang diberikan kepada seorang agar ia dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan arti kata “pendidikan” dalam bahasa arab lazim digunakan dalam beberapa istilah seperti “*al-talim*”, *al- talbiyya*, *al- ta-dib* dan sebagainya, namun ketiga kata tersebut mempunyai arti tersendiri jika dikaitkan dengan pengertian pendidikan kata trianm adalah masdar dan berasal dari kata “alama” yang berarti mengajar yang meliputi pemberian pengertian, dan keterampilan.⁴⁶ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam melibatkan pendidik yang mempersiapkan peserta didik dengan keyakinan, pemahaman, dan pengamalan islam melalui proses belajar mengajar sehingga mereka dapat mengubah dan meningkatkan akhlaknya sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.⁴⁰

⁴⁰Nisak, “*Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Bayolangu Tulungagung.*” 2020

g. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan berarti suatu yang dituju, sesuatu yang ingin dicapai melalui kegiatan atau usaha, kegiatan berakhir ketika tujuan tercapai apabila tujuan tersebut bukan tujuan akhir, maka kegiatan selanjutnya segera dimulai untuk mencapai tujuan berikutnya dan berlanjut hingga tujuan akhir tercapai. Sebelum menetapkan tujuan pendidikan agama, terlebih dahulu peneliti menetapkan tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan merupakan arah yang dituju oleh pendidikan, demikian pula Pendidikan Agama Islam yang memuat tema akhlak mulia bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dikarunia akhlak yang mulia. Sebagaimana yang telah diungkapkan Moh. Athiyyah Al Abrasyi tujuan pokok pendidikan Islam ada 5 diantaranya, mencapai akhlak yang sempurna, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan mencari rezeki dan memperhatikan aspek-aspek yang bermanfaat bagi jiwa dan raga, mengembangkan spirit ilmiah, mempersiapkan peserta didik dari segi profesi dan keterampilan.⁴¹ Dari uraian tujuan Pendidikan Agama Islam diatas peneliti menyesuaikan dengan tujuan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan pendidikan

⁴¹ Umar al Tumi al -Syaibani, *Falsafah Al -Tarbiyyah Al -Islamiyah*, 1996.

agama itu menjadi dua bagian sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan Islam adalah untuk mencapai kualitas-kualitas yang tercantum dalam Al - quran dan Hadits, sedangkan peranan pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang sesuai dengan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menjalankan fungsi tersebut pemerintah akan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003.⁴² Dengan demikian pendidikan mencakup tujuan yang ingin dicapai. Artinya individu yang mengembangkan kemampuannya sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kepentingan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Amin al-Mishir menyatakan tujuan umum Pendidikan Islam menjadi empat, mencapai keikhlasan beribadah kepada Allah, mewujudkan

⁴² Sisdiknas, “*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*,” Citra Umbara, 2003.

individu melalui pengembangan karakter Islami yang ideal, membangun masyarakat Islami, dan mewujudkan kepentingan agama dan dunia.

Jadi tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam merupakan tujuan yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak tergantung pada jenjang pendidikan yang diterimanya, sehingga tujuan pendidikan agama pada setiap jenjang sekolah berbeda-beda. Tujuan pendidikan agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama di sekolah menengah, sekolah menengah atas, bahkan perguruan tinggi.⁴³ Tujuan khusus tergolong sebagai tujuan jangka pendek, karena dapat diraih dalam satu jenjang pendidikan. Misalnya, disiplin dan sikap menghargai waktu, dapat diraih dalam satu jenjang pendidikan saja seperti jenjang sekolah dasar.⁴⁴

⁴³Umar al-Tumi al -Syaibani, *Falsafah Al -Tarbiyyah Al -Islamiyah*. 2019

⁴⁴Muhammad Uzer usman, “*Menjadi Guru Profesional*,” *Remaja Rosdakarya*, 2008.

h. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Penyampaian pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar selamat dan bahagia diakhirat. Pendidikan agama Islam diharapkan menjadi salah satu pintu terpenting bagi peserta didik untuk mengembangkan keimanan Islamnya dan salah satu prasyarat untuk mengembangkan sikap dan perilaku beragama. Untuk mencapai hal tersebut pendidikan agama Islam memiliki ruang lingkup aspek-aspek pokok yang tercakup dalam pendidikan agama Islam, yang meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syaria'h, akhlak.

1) Aqidah

Aqidah secara harfiah berarti sangkutan atau jeratan bentuk jamaknya adalah aqa'id, menurut istilah adalah keyakinan terhadap kehidupan, lebih tepatnya keyakinan. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut Aqidah ialah ranah keimanan islam yang mencakup segala sesuatu yang wajib diyakini oleh seorang muslim, yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kepada rasul- Nya, kepada kitab-Nya, kepada hari akhir, dan kepada qoda'dan qodar.⁴⁵

2) Syariah

⁴⁵ Quras Shihab, "Membumikan Al Qurqn," *PT. MIzan*, no. 177 (1994).

Secara bahasa artinya jalan, sedangkan menurut istilah adalah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama makhluk, dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia sesama manusia dan alam semesta disebut muamalah, rukum Islam yang lima yaitu, syahadat, sholat, zakat, puasa, haji, termasuk sholat, atau doa dalam artian khusus yang isi dan tata caranya tetep ada dan sesuai dengan alquran dan sunah Rasullulah SAW. Muamalah terdiri dari lima bagian yaitu munakhat (perkawinan), tijarah (hukum niaga), Hudud dan jinayat, khilafat (pemerintahan), jihad (perang).⁴⁶

3) Akhlak/ Etika

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab jama⁴⁶ dari “khuluq” yang artinya perangai atau tabiat.⁴⁷ Akhlak merupakan bagian dari agama islam yang mengatur tingkah laku manusia. Akhlak meliputi perilaku manusia terhadap tuhan, nabi, rasul, diri sendiri, keluarga, tetangga, sesama muslim dan non muslim, selain akhlak istilah etika juga dikenal dalam Islam. Etika aadalah ilmu yang menjelaskan pengertian baik dan buruk,

⁴⁶ Akhmad Tafsir, “*Metodologi Pegajaran Agama Islam,*” *Remaja Rosdakarya*, no. 3 (2001).

⁴⁷ 2021 : 41) Nova Berliana, “*Landasan Teori ادبج*,” *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 2021, 17–39.

menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan seseorang terhadap orang lain, menetapkan jalan yang harus dituju dalam tindakannya, dan menunjukan jalan yang dilakukan seseorang. Oleh karena itu etika adalah perbuatan yang baik yang dihasilkan oleh seorang yang melakukannya dengan sengaja, berdasarkan kesadarannya sendiri, dan mengetahui apakah perbuatan itu baik atau buruk pada saat dia melakukan perbuatan itu. Etika harus dibiasakan sejak dini, seperti anak kecil ketika makan dan minum dibiasakan bagaimana etika minum etika ini akan berdampak ketika mereka dewasa.

3. Model Pembelajaran CTL Dalam Pembelajaran PAI

a. Implementasi Model CTL Pada Pembelajaran PAI

Implementasi model CTL dalam pembelajaran PAI memerlukan pendekatan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia 7-12 tahun, keberhasilan CTL dalam PAI ditentukan oleh kemampuan guru menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang wudhu, guru tidak hanya menjelaskan urutan gerakan secara teoritis, tetapi juga mengajak siswa mempraktikkannya langsung serta memahami makna spiritual di balik gerakan.⁴⁸

Penerapan Ketujuh komponen CTL dalam PAI dapat

⁴⁸ Wahyudi, "Inovasi Pembelajaran PAI," *Jurnal Basicedu*, 2021.

diwujudkan melalui berbagai strategi kreatif. Komponen inquiry misalnya, dapat dikembangkan melalui diskusi kasus sederhana tentang akhlak sehari-hari, seperti menganalisis fenomena bullying di sekolah berdasarkan kisah Nabi tentang perlakuan terhadap sesama. Sementara itu, komponen *learning community* diimplementasikan melalui proyek kelompok seperti membuat “kalender amal sholeh” dimana siswa mencatat dan melaporkan praktik kebaikan harian mereka.⁴⁹

Beberapa contoh konkret implementasi CTL dalam berbagai materi PAI antara lain: pada materi zakat. Siswa diajak menghitung dan membagikan zakat fitrah secara nyata menggunakan beras, kemudian merefleksikan pengalaman tersebut dalam jurnal harian, selanjutnya pembelajaran asmaul husna dikaitkan dengan observasi alam sekitar, seperti memahami sifat Ar-Rahman melalui pengamatan kasih sayang orang tua, kemudian yang terakhir materi akhlak diajarkan melalui simulasi sehari-hari, seperti praktik adab berbicara dengan guru dan teman. Menurut Fauzi dan Rahman, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga membentuk

⁴⁹ Hasanah U, “CTL Berbasis Kearifan Lokal Dalam PAI,” *Jurnal of Islamic Education*, 2022.

kebiasaan positif siswa.⁵⁰

Tantangan dalam implementasi CTL pada PAI di SD antara lain keterbatasan waktu dan kesulitan menyiapkan media pembelajaran. Solusi yang ditawarkan para ahli meliputi, pengembangan CTL mikro berupa aktivitas singkat 10- 15 menit di awal atau akhir pembelajaran, kemudian pemanfaatan lingkungan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, seperti menggunakan masjid untuk praktik ibadah atau taman sekolah untuk observasi ciptaan Allah.⁵¹

b. Konsep Dasar Model Pembelajaran CTL Dalam Konteks Dasar PAI

Contextual Teaching and Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan cara mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. CTL didasarkan pada prinsip bahwa belajar akan lebih bermakna apabila siswa mengalami sendiri apa yang mereka pelajari, bukan sekedar mengetahuinya.⁵²

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan CTL menjadi sangat relevan karena ajaran-ajaran Islam tidak

⁵⁰Rani Oktapiani, “*Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa Pada Pembelajaran IPS.*” 2021

⁵¹Suryadi, “Efektifitas CTL Pada Pemahaman Fiqih Ibadah,” *Tesis UNNES*, 2022.

⁵²Agus, “Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual.” PT Refika, 2015

hanya dimaksudkan untuk diketahui, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak cukup hanya bersifat teoritis dan berorientasi pada hafalan, melainkan harus mampu membentuk karakter dan akhlak siswa melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Konsep CTL dalam pembelajaran PAI juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Melalui pendekatan kontekstual, nilai-nilai ke Islaman dapat diajarkan dengan cara yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Misalnya, dalam pembelajaran tentang Iman kepada hari akhir, siswa tidak hanya diajarkan definisi dan dalilnya, tetapi juga diajak untuk merefleksikan pengalaman pribadi dan sosial yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Pendekatan CTL menekankan bahwa pembelajaran harus dimulai dari apa yang siswa ketahui, dilanjutkan dengan apa yang mereka ingin ketahui, dan diakhiri dengan bagaimana mereka menerapkannya. Hal ini diciptakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta

⁵³Ahmad k, "Contextual Teaching and Learning in Islamic Education," *International Jurnal of Education and Research*, 2020, 1–14.

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.⁵⁴

Menurut Nurhadi, CTL merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu, penerapan CTL dalam PAI dapat menjadi solusi atas lemahnya penghayatan siswa terhadap nilai-nilai agama yang selama ini cenderung diajarkan secara normative dan terlepas dari konteks kehidupan mereka.⁵⁵

c. Strategi Penerapan CTL dalam Pembelajaran PAI

Penerapan model CTL dalam pembelajaran PAI memerlukan strategi khusus yang dirancang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Strategi tersebut meliputi perencanaan pembelajaran yang kontekstual, penggunaan metode yang melibatkan siswa secara aktif, serta penyusunan evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.⁵⁶

Salah satu strategi utama dalam CTL adalah penggunaan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Melalui strategi ini, siswa diajak untuk

⁵⁴E.B Johnson, "Contextual Teaching and Learning," Pearson, 2002.

⁵⁵ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam Kurikulum Berbasis Komputer*.

⁵⁶ Siti Inayah, "Studi Kolerasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dengan Prestasi Belajar Al-Quran Hadits Siswa Kelas V Di MI Mambaul Ulum Kayen Pati" (2018).

menyelesaikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi ajar. Dalam konteks PAI, guru dapat memberikan kasus-kasus moral atau sosial yang terjadi di sekitar siswa, seperti ketidakjujuran, perundungan, atau sikap intoleransi. Siswa kemudian diajak untuk menganalisis kasus tersebut berdasarkan nilai-nilai Islam, mencari solusi, dan merefleksikan tindakan yang seharusnya dilakukan sebagai seorang Muslim.⁵⁷

Selain itu, strategi pembelajaran kooperatif juga efektif digunakan dalam CTL. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi ajar, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan tugas bersama. Strategi ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, tetapi juga menumbuhkan sikap tolong-menolong, toleransi, dan kerja sama yang merupakan bagian dari nilai-nilai Islam. Slavin menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan sosial siswa secara bersamaan.⁵⁸

Pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual juga menjadi bagian penting dalam strategi CTL. Guru dapat menggunakan media seperti video, cerita nyata, artikel berita, atau observasi lapangan untuk membantu siswa

⁵⁷ Badruzaman, “*Strategi Dan Pendekatan Dalam Pembelajaran.*” Logaritma no 11, 2014

⁵⁸ Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, 2009.

mengaitkan materi PAI dengan kehidupan mereka. Misalnya, dalam materi tentang zakat dan kepedulian sosial, guru dapat menghadirkan data tentang kemiskinan di lingkungan sekitar atau mengundang narasumber dari lembaga sosial ke kelas. Muslich menekankan bahwa bahan ajar dalam CTL harus memiliki kedekatan dengan pengalaman siswa agar proses belajar menjadi bermakna.

Agar strategi CTL dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran PAI, guru perlu memiliki peran aktif sebagai fasilitator. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang terbuka, komunikatif, dan mendorong siswa untuk berpikir serta berbagi pengalaman. Guru juga perlu mengembangkan pertanyaan-pertanyaan reflektif yang mendorong siswa untuk mengaitkan materi ajar dengan kondisi sosial dan spiritual mereka.⁵⁹

Dengan strategi yang tepat, pembelajaran PAI berbasis CTL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter yang islami dan tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan. Melalui proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menyentuh pengalaman nyata siswa, nilai-nilai Islam diharapkan dapat tertanam lebih kuat dan membekas dalam

⁵⁹ Nisak, “Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Bayolangung Tulungagung.”, 2021

diri peserta didik.⁶⁰

B. Kajian Relevan

Tinjauan pustaka yang relevan dengan tema terkait sangatlah perlu sebagai telaah terlebih dahulu terhadap penelitian yang pernah dilakukan. Hal ini selain memberikan kontribusi terhadap penelitian ini. Adapun beberapa literatur yang berkaitan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, yakni sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian Liza Lu"lu"ah Awaliyyah yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran fiqih materi sholat fardhu kelas II MIN 1 Kendal" pada tahun 2022 mahasiswa UIN Walisongo Semarang fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, prodi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.⁶¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih materi sholat fardhu di kelas II MIN 1 Kendal, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data melalui metode tes soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama- sama meneliti model pembelajaran CTL pada tingkat sekolah dasar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan

⁶⁰Abdul Majib, "Strategi Pembelajaran," *Rosdakarya*, no. 13 (2013).

⁶¹ Liza Lu"lu"ah Awaliyyah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Kelas II MIN 1 Kendal" (UIN Walisongo Semarang, 2022).

penulis yakni pada jenis penelitian, penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan kualitatif.

Kedua, hasil penelitian Aminah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tentang “Penerapan Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SDN Ciherang 01” hasil penelitian menunjukkan penerapan model kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan ketutasan siswa.⁶² Persamaan penelitian ini yakni sama-sama meneliti model pembelajaran CTL sedangkan perbedaan penelitian ini, Aminah meneliti pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada saat pembelajaran jarak jauh atau daring.

Ketiga, Hasil penelitian Wahyu Susiloningsih mahasiswa fakultas Ilmu pendidikan UNIPA Surabaya tentang “Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah IPS Dasar”.⁶³ Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa meningkatkan dengan melaksanakan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning*. Persamaan penelitian yang dilakukan Wahyu Suliloningsih dengan peneliti yakni sama- sama meneliti

⁶²Aminah, “Penerapan Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SDN Ciherang 01” (2020).

⁶³Wahyu Susilonigsih, “Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah IPS Dasar” (2016).

model pembelajaran CTL sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian Wahyu Suliloningsih meneliti hasil belajar yang dicapai menggunakan model CTL sedangkan peneliti meneliti bagaimana penerapan model pembelajaran CTL pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Keempat, hasil penelitian Siti Inayah mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam dalam skripsinya yang berjudul “Studi Kolerasi Pembelajaran Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan Prestasi Belajar Al-quran Hadits Siswa Kelas V di MI Mambaul Ulum Kayen Pati”⁶⁴ Skripsi ini ditulis dengan maksud untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana proses pendekatan CTL dalam pembelajaran Al quran Hadits di kelas V MI Mambaul Ulum Kayen Pati. (2) Bagaimana hasil belajar Al quran Hadits siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kayen Pati. (3) Adakah hubungan yang signifikan pendekatan CTL dengan prestasi belajar AL quran Hadits peserta didik di kelas V MI Mambaul Ulum Kayen Pati. Skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis kolerasi *prouduct moment*, dan hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pendekatan CTL dengan prestasi belajar Al quran Hadits peserta didik kelas V MI

⁶⁴Siti Inayah, “*Studi Kolerasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dengan Prestasi Belajar Alquran Hadits Siswa Kelas V Di MI Mambaul Ulum Kayen Pati.*” (2019).

Mambaul Ulum Kayen Pati. Kesamaan penelitian Siti Inayah dengan peneliti sama-sama meneliti model pembelajaran CTL pada tingkat sekolah dasar. Letak perbedaan antara peneliti tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis yaitu pada jenis penelitian, penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian kualitatif, obyek penelitian dan subjek penelitian yang dipilih juga berbeda.

Kelima, hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Meliawati dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Model Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Rama Puja Kec Raman Utara”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data dengan wawancara dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.⁶⁵ Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa belum adanya hasil yang maksimal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Faktor psikologi, yaitu terlihat dari minat, mental, perkembangan siswa, faktor sosial, dan faktor kesiapan dan kesiapan anak dalam belajar. Kesamaan penelitian Eka Meliawati dengan peneliti yakni sama- sama meneliti model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah dasar. Perbedaan penelitian Eka Meliawati membahas mengenai kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama Islam sehingga terjadi perilaku yang kurang baik sedangkan peneliti hanya meneliti penerapan model

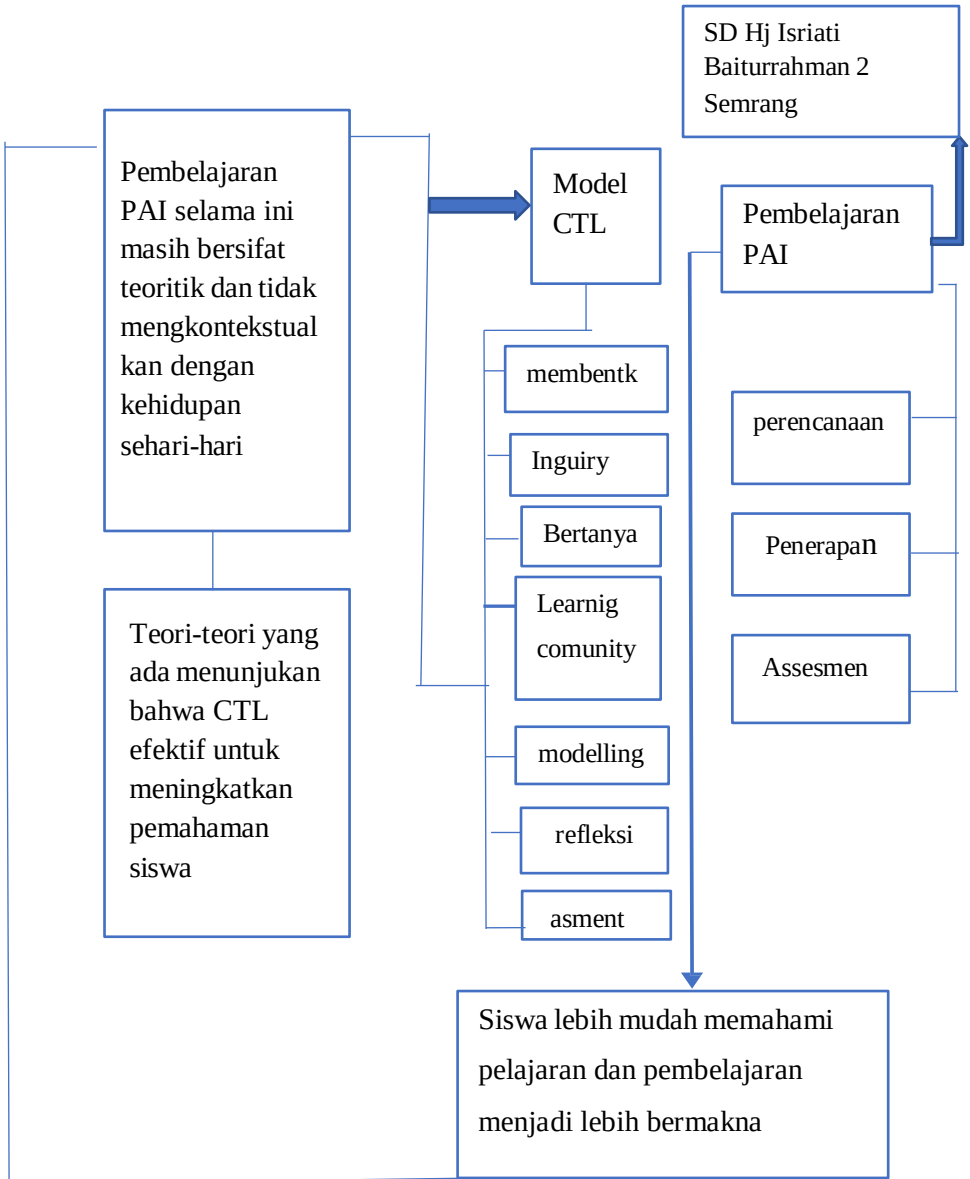
⁶⁵Eka Meliawati, “*Impelentasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Rama Puja Kec Raman Utara.*” 2020

CTL pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

C. Kerangka Berfikir

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pola berpikir aktif dan kritis siswa. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menghafal dan memahami secara menyeluruh karena relevansinya dengan kehidupan sehari-hari, memungkinkan mereka untuk memahami dan mengingat apa yang diajarkan dalam jangka waktu yang lama. Terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sejak dari dulu lebih sering menggunakan metode ceramah yang sering membuat peserta didik jenuh dan berpusat pada guru, sekarang bisa membuat peserta didik berperan aktif dan tertarik mempelajari Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan pendekatan CTL tersebut.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal, siswa dapat memahami dan berpartisipasi secara optimal dalam pembelajarannya, serta tercapainya seluruh tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian ini dapat dilihat dari berpikir berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah kegiatan penyelidikan, pencarian, dan percobaan secara alami dalam bidang tertentu yang digunakan untuk mendapatkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.⁶⁶ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan dengan objek tertentu, dengan melihat kenyataan dan fakta-fakta yang ada. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati. Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filosofi post-positivisme yang digunakan untuk mempelajari kondisi benda-benda alam (bukan eksperimen) dimana penelitian menjadi alat utama, teknik pengumpulan data bersifat triangulasi (kombinasi), dan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan kuantitatif menekankan pada makna dari generalisasi hasil penelitian.⁶⁷ Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alami, yakni objek yang berkembang sebagaimana adanya dan tidak

⁶⁶ sumadi Suryabrata, "Metodologi Penelitian," *PT Raja Grafindo Persada*, no. 40 (2003).

⁶⁷ M Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, No1 (2021).

dimanipulasi oleh peneliti, yang keberadaanya tidak terlalu mempengaruhi dinamika objek tersebut.

Analisis proses disajikan secara lengkap dengan bentuk deskriptif, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan suatu variabel, gejala atau kondisi, bukan untuk menjuga hipotesis. Bogdam, menyatakan dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” karya Lexy Moleong bahwa metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan oarang-orang dan data deskriptif perilaku yang di amati⁶⁸. Penggunaan pendekatan deskriptif ini, dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta dari kejadian- kejadian secara sistematis dan akurat. Melalui penelitian deskriptif ini, penulis akan medeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukannya, penelitian ini bertempat di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang terletak di Jl. Abdul Rahman Saleh No. 285 Kalipancur, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50183. Pelaksanaan penelitian ini di

⁶⁸ Lexy J Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” *PT.Remaja Rosdakarya*, no. 2 (2000).

laksanakan pada 02- 31 Januari 2025, setting dalam penelitian ini adalah setting di dalam ruangan kelas V, yaitu pada waktu kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berlangsung di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Sekolah dasar tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil pra survie yang dilakukan peneliti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi oleh fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan. Sumber data penelitian ini mengacu pada subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini sumber primer adalah data utama dari berbagai referensi adapun data primer yang dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpulan data

atau data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyelidikan sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan data yang asli yang terlebih dahulu perlu diteliti keasliannya. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumentasi.

D. Fokus Penelitian

Penelitian membutuhkan fokus yang lebih dalam. Oleh karena itu, penulis membatasi bidang yang lebih sempit namun terarah. Fokus penelitian ini ditunjukan agar dapat menjawab permasalahan yang ada, yaitu mengidentifikasi implementasi model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa, objek, informasi atau karakteristik sebagian atau semua elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung peneliti. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yakni penelitian yang langsung dilakukan pada onjek penelitian.⁶⁹ Oleh karenanya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data hasil penelitian, teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yakni sebagai

⁶⁹Rahmadi, "*Pengantar Metode Penelitian*," Antarsari Press, 2011, 71.

berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada semua penelitian, termasuk penelitian kualitatif, digunakan untuk memperoleh informasi dan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, istilah observasi biasanya hanya dikenal dengan satu sebutan yakni teknik observasi (pengamatan). Mengenai proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi *participant* (observasi berperan serta) dan non participant observation (observasi tanpa berperan serta).⁷⁰

Observasi berperan artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau bertindak sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta dalam manipulasi sumber data sambil mengamati, mengalami naik turun. Sedangkan pada observasi non participant peneliti dihadapkan langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non participant peneliti tidak dilibatkan secara langsung dan hanya berperan sebagai pengamat independen. Pengumpulan data melalui observasi non participant ini tidak memberikan data yang rinci dan tidak sampai pada tingkat makna.

Berdasarkan penjelasan di atas yang dilakukan penulis adalah observasi *non participant*. Peneliti tidak dilibatkan secara

⁷⁰Ardiansyiah Dkk, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif,” Jurnal Pendidikan Islam 1, No 2 (2023).

langsung dan hanya berperan sebagai pengamat independen. Dalam hal ini peneliti ikut serta dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yakni sebanyak 4 kali. Observasi dilakukan untuk mencari data mengenai bagaimana kelangsungan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*. Tujuan peneliti menggunakan observasi adalah agar dapat menggambarkan lingkungan yang diamati secara langsung seperti kegiatan-kegiatan yang terjadi, siswa siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pedoman observasi terlampir.

2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, yang dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam metode wawancara ini, penulis memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan dan melalui pertemuan tatap muka antara peneliti dengan subjek peneliti yaitu guru dan siswa.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara berpedoman pada kerangka garis besar permasalahan yang dirancang sebelumnya. Metode yang dilakukan penulis pada saat wawancara adalah metode wawancara terbuka. Artinya para subjek sudah mengetahui bahwa mereka sedang

diwawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan wawancara tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak diantaranya:

- a. Kepala Sekolah, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai penerapan model CTL untuk meningkatkan mutu pendidikan dan tentang sejarah dan profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model CTL.
- c. Waka Kurikulum, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baitirrahman 2 Semarang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen⁷¹ Hasil penelitian dari hasil observasi dan wawancara, akan dapat lebih dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, disekolah, masyarakat, dan ditempat kerja. Akan tetapi perlu diketahui bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, sebagai

⁷¹Arnild A.M, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020).

contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, sebab foto itu dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografis yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data, data yang diperoleh dari teknik ini diantaranya: gambar dan foto kegiatan proses wawancara, proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*, Sejarah beserta profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data yang ada dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik penumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, seperti menggunakan observasi *non participant*, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tujuan triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran suatu fenomena, namun untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Teknik triangulasi meliputi dua hal, yaitu:

1) Trianguasi Sumber

Triangulasi sumber data merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan

triangulasi sumber dengan menyampaikan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang tentang pelaksanaan model pembelajaran model CTL.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, bererti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isrtai Baiturrahman 2 Semarang.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analissis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, hasil pengamatan, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan). Adapun

langkah- langkah proses analisi data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih, merangkum hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Oleh karena itu, ketika data direduksi maka perlu gambaran yang jelas sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan data lebih banyak dan mencarinya sesuai kebutuhan. Dalam penelitian ini, cara mengumpulkan data penelitian melalui hasil wawancara atau observasi secara langsung, dengan begitu peneliti dapat dengan mudah meringkas atau mengelompokkan data-data yang penting dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti, bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun ketika penelitian kembali kelapangan dan mengumpulkan data, apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disampaikan menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya. Membuat *conclusion drawing/ verification*, artinya menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan terhadap masalah dan menarik kesimpulan umum dari pernyataan atau fakta tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸⁸ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan kan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambara suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah Sekolah

SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang berdiri pada tahun 1996, berlokasi di Jalan Abdul Rahman Saleh 285, Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Pada awalnya, sekolah ini dikenal dengan nama SD Islamic Center. Namun, pada tahun 2002 pengelolanya dialihkan dari Yayasan Islamic Centre Jawa Tengah ke Yayasan Masjid Raya Baiturrahman berdasarkan SK No. 002/YPKPI/2002. nama SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang resmi digunakan sejak tahun ajaran 2008/2009.⁷²

Saat pertama kali didirikan, sekolah ini hanya memiliki 45 siswa dan dua orang guru, sebuah pencapaian yang cukup baik pada masa itu. Seiring berjalannya waktu, sekolah ini terus berkembang dan berhasil menarik minat hingga 680 siswa, terdiri dari 358 siswa laki-laki dan 322 siswa perempuan. Peningkatan jumlah siswa ini didukung dengan pembangunan berbagai fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang memiliki luas tanah

⁷²“Hasil Wawancara Dengan Ibu Indah Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang,” n.d.

sebesar 6.000 m² yang dilengkapi dengan 26 ruang kelas, laboratorium komputer, kantor guru, lapangan untuk kegiatan siswa, kantin, taman, pepohonan serta ruangan kelas yang sudah bertransformasi lebih modern. Berkat fasilitas yang memadai dan manajemen sekolah yang baik, sekolah ini berhasil meraih akreditasi A dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menegaskan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya.

Berikut adalah daftar nama kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang sejak awal berdiri hingga sekarang.

Kepala Sekolah	Periode
Fatchun Najib, S.Ag, M.Pd.	1996 – 2006
Drs. Yakub	2006 – 2008
Drs. Musadaat M., M.Pd	2008 – 2016
Amir Yusuf, S. Pd., M.Pd	2016 – 2019
Indah Haryati Nur Purnama, S.Psi	2019 – Sekarang

Table 4. 1

Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Jalannya sebuah organisasi sekolah harus ada yang namanya visi, misi, dan tujuan. Visi, misi, dan tujuan merupakan unsur penting untuk menentukan arah organisasi serta menggambarkan

bagaimana profil sekolah tersebut diciptakan di masa mendatang. Visi merupakan sebuah cita-cita yang ingin dicapai dimasa depan dalam mencapai hal itu maka diperlukannya misi. Misi adalah tahapan atau upaya konkret untuk mewujudkan visi. Sedangkan tujuan adalah hasil spesifik yang ingin dicapai oleh sekolah dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan biasanya lebih terukur dan terkait langsung dengan kebutuhan siswa, staf, dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁷³

1) Visi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Mewujudkan Peserta Didik yang Khairu Umah, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni (IPTEKS) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta Rahmatal Lil Alamin.

2) Misi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

- a) Melaksanakan pendidikan bernuansa Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menumbuhkan semangat memperbaiki diri sesuai tuntutan pendidikan masa kini
- c) Membiasakan aplikasi teknologi pembelajaran
- d) Membudayakan peningkatan ilmu pengetahuan dan ketrampilan berfikir tingkat tinggi
- e) Menumbuhkan kreatifitas dan inovatifitas
- f) Mencapai standar kelulusan terbaik dan berprestasi tingkat nasional

⁷³ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.” 12 Januari 2025

- g) Siswa mampu membaca dan menulis Al-qur'an serta hafalan juz 30 (Juz „amma)
 - h) Menjalin hubungan masyarakat yang bermartabat, luas, dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.
 - i) Menumbuhkan karakter kepekaan sosial, toleransi, dan melindungi lingkungan.
- 3) Tujuan Umum SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
- Mempersiapkan generasi islami yang unggul di masa depan untuk mampu beradaptasi secara global, berguna bagi keluarga, agama, bangsa, dan negara.
- 4) Tujuan Khusus SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
- a) Siswa memiliki ketrampilan menulis dan membaca Al Quran
 - b) Siswa hafal juz 30 (juz amma), doa-doa dan amalan harian, serta ayat dan surat-surat pilihan.
 - c) Siswa memiliki ketrampilan dasar aplikasi software yang sesuai perkembangan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi
 - d) Siswa memiliki kemampuan unggul bidang akademik sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang ditetapkan sekolah
 - e) Siswa mampu mengoptimalkan bakat / potensi yang dimiliki

c. Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang adalah sekolah swasta Islam yang berakreditasi A dan sudah terdata oleh Kemendikbud. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini bersifat *full day* dan dibagi menjadi dua kelompok.⁷⁴ Untuk kelas 1-2, pembelajaran dimulai pukul 07.00 hingga 14.00 WIB, sedangkan untuk kelas 3-6 dimulai pukul 07.00 hingga 15.00 WIB. sedangkan pada hari Jumat pembelajaran dimulai pukul 07.00 hingga 11.30 WIB. Bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, kegiatan berlangsung setelah 02.00 hingga pukul 16.00 WIB dari Senin hingga Kamis, sedangkan di hari Jumat siswa ekstrakurikuler dilakukan di pagi hari jam 07.00 hingga 08.00 WIB. Adapun profil lengkap SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang;

Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang	
Nama Sekolah	SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
NPSN	20337656
Kode Pos	50183
Peringkat Akreditasi	A
SK Akreditasi	104/BAN-PDM/SK/2024
No. Telp/Fax	024-7624368

⁷⁴“Hasil Observasi Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, 13 Januari 2025,” n.d.

Email	sdhjisriati2@gmail.com
Alamat	Jl. Abdulrahman Saleh No. 285 Ngaliyan Semarang
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	5 Hari
Jenjang Pendidikan	SD
Naungan	Yayasan YPKPI ISLAMIC CENTRE BAITURRAHMAN JAWA TENGAH
No. SK Pendirian	C-653.HT.01.02.TH 2007
Tanggal SK Operasional	420/15258/2021 23-11-2021
Website	https://sdisriati2.sch.id

Tabel 4.2 Profil Sekolah

d. Pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang SD

Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang merupakan salah satu sekolah dasar Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran. Pembelajaran PAI di sekolah ini tidak hanya dianggap sebagai mata pelajaran biasa, melainkan sebagai pondasi utama dalam seluruh aktivitas pendidikan, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pembelajaran PAI di

sekolah ini memiliki 6 jam pelajaran per- minggu untuk kelas IV-VI dan 5 jam pelajaran untuk kelas rendah I-III. Sekolah ini memiliki 3 guru PAI khusus yang menangani mata pelajaran ini, dengan kualifikasi pendidikan minimal SI Pendidikan Agama Islam dan memiliki sertifikasi pendidik. Pembelajaran PAI di sekolah ini tidak hanya terbatas pada kegiatan kelas, tetapi juga terintegritasi dalam kegiatan pembiasaan harian seperti shalat berjamaah, tahfidz Al-quran, dan praktik ibadah lainnya.⁷⁵

- e. Kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
- Pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang mengacu pada kurikulum merdeka, menurut dokumen kurikulum sekolah, materi pai dibagi menjadi beberapa aspek utama diantaranya Al-quran hadits, Akidah, Fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Setiap aspek diajarkan dengan pendekatan yang berbeda-beda. Untuk pembelajaran Al quran misalnya, sekolah menerapkan metode Ummi yang menekankan pada tartil dan tahsin, dengan alokasi waktu khusus 2 jam tambahan di luar jam PAI reguler. Sekolah juga memiliki program unggulan berupa tahfidz juz 30 yang wajib diikuti oleh semua siswa. Guru PAI di sekolah ini menggunakan berbagai metode mengajar, mulai dari ceramah interaktif,

⁷⁵“Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SD Hj Isriati Baiturrahma 2 Semarang” (n.d.).

demonstrasi ibadah, hingga pendekatan CTL untuk materi-materi tertentu.⁷⁶

f. Budaya Keagamaan di SD Hj. Isriatai Baiturrahman 2 Semarang

SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang menciptakan lingkungan keagamaan yang kental melalui berbagai program pembiasaan ibadah dan akhlak Islam. Setiap pagi, siswa disambut dengan tradisi “salam islami” dimana mereka berjabat tangan sambil mengucapkan salam kepada guru yang berjaga di gerbang sekolah. Sekolah ini menerapkan “5S” senyum, sapa, salam, syukur dan silaturahmi sebagai fondasi interaksi sehari-hari antar warga sekolah.⁷⁷

Budaya tahfidz menjadi ciri khas utama dengan program "*Tahsin Tahfidz*" setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, dimana seluruh siswa berkumpul di musholla untuk muraja'ah hafalan bersama selama 30 menit. Data sekolah tahun 2023 menunjukkan bahwa 85% siswa kelas VI telah menyelesaikan hafalan Juz 30, dengan sistem reward "*Tahfidz Star*" yang memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalannya. Setiap Jumat, sekolah mengadakan "*Islamic Friday*" dengan seragam muslim lengkap dan kegiatan khusus seperti khutbah singkat

⁷⁶ “Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum,” n.d.

⁷⁷ “Hasil Observasi. di lingkungna sekolahd. Pada tanggal 17 Januari 2025

oleh siswa, infak Jumat, serta praktek shalat Dhuha berjamaah yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Lingkungan fisik sekolah didesain secara khusus untuk mendukung budaya religius, termasuk: (1) Dinding-dinding kelas yang dihiasi kaligrafi ayat-ayat pilihan, (2) "Pojoek Ibadah" di setiap ruangan yang berisi perlengkapan shalat dan buku saku doa, serta (3) Papan display *"Hero of the Week"* yang menampilkan siswa teladan dalam praktek akhlak islami.

Menurut wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Keagamaan budaya positif ini diperkuat melalui program Muhasabah harian dimana siswa mencatat amaliah harian mereka dalam buku khusus yang dipantau bersama orang tua.⁷⁸ Sekolah juga mengembangkan tradisi *"Islamic Birthday"* sebagai alternatif perayaan ulang tahun yang Islami, dimana siswa yang berulang tahun membacakan surat pendek Al-Qur'an di depan kelas kemudian bersedekah makanan untuk teman-temannya. Budaya toleransi juga ditanamkan melalui kegiatan "Pesantren Kilat Ramadhan". Melalui berbagai program terstruktur ini, SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 berhasil menciptakan lingkungan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam tetapi juga membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁸ "Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Keagamaan." Tanggal 09 Januari 2025

2. Diskripsi Khusus

a. Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Guru-guru PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang memahami CTL sebagai pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Sebagian besar guru mendefinisikan CTL sebagai metode yang melibatkan siswa secara aktif melalui pengalaman langsung, diskusi, dan refleksi, bukan sekadar transfer pengetahuan satu arah. Namun, pemahaman ini masih bervariasi beberapa guru menganggap CTL sekadar pembelajaran praktik atau penggunaan media konkret, sementara yang lain sudah memahami tujuh komponen utamanya (*konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment*).

Guru cenderung menerapkan CTL pada materi PAI yang bersifat aplikatif seperti fiqih ibadah dan Akhlak. Idealnya CTL diajarkan ketika materi memungkinkan keterlibatan langsung siswa, tersedia waktu yang cukup untuk eksplorasi, dan lingkungan sekolah yang mendukung seperti masjid untuk praktik sholat. Persiapan yang dilakukan guru pada saat akan melakukan CTL meliputi analisis materi, media sumber belajar, merancang langkah-langkah yang mengintegrasikan komponen

CTL, dan menyiapkan rubrik observasi untuk menilai proses dan hasil belajar. Sebagian guru sudah mencoba menerapkan CTL terutama komponen *modeling dan learning community*. Namun komponen *reflection dan authentic assessment* masih sering terabaikan.

Penerapan model pembelajaran CTL pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dalam pelaksanaannya menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara skenario pembelajarannya mengacu pada modul ajar dan rencana pembelajaran dalam kurikulum. Maka pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model CTL di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dilakukan melalui tiga tahap berikut ini:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and learning* dipilih untuk materi Iman kepada hari akhir karena konsep ini bersifat abstrak dan memerlukan pendekatan yang menghubungkannya dengan pengalaman nyata siswa. CTL membantu siswa memahami tanda -tanda kiamat, alam barzakh, dan kehidupan akhirat melalui analogi fenomena alam, simulasi, dan refleksi personal. Misalnya, gempa bumi, atau banjir dapat dijadikan pembuka diskusi tentang kerusakan di akhir zaman, sementara tradisi ziarah kubur menjadi pintu masuk pembahasan alam barzakh.

Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya menghafal teori tetapi juga menghayati makna beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari. CTL dipilih karena kemampuannya menghubungkan ajaran agama dengan konteks kehidupan nyata. Seperti yang diungkapkan bapak Khodliyaka selaku guru PAI kelas V dalam wawancara sebagai berikut.

“CTL membantu mengkonkretkan materi akhirat melalui contoh nyata yang dekat dengan siswa, seperti mengaitkan banjir rob semarang dengan tanda-tanda kiamat.”⁷⁹

Modul ajar iman kepada hari akhir ini dirancang untuk mengkonkretkan konsep-konsep abstrak melalui pendekatan kontekstual, dengan menggunakan fenomena local sebagai pintu masuk pembelajaran. Seperti yang ungkapkan Guru PAI Sebagai berikut.

Siswa lebih mudah memahami ketika kita mengaitkan pelajaran dengan apa yang mereka alami langsung. Banjir rob di Semarang adalah contoh tepat karena: (1) 90% siswa pernah mengalaminya langsung, (2) dampaknya terlihat nyata di lingkungan sekolah, dan (3) bisa dikaitkan dengan dalil tentang kerusakan di akhir zaman. Kami bahkan mengajak siswa mengamati genangan air di sekitar sekolah sebagai pembuka diskusi.⁸⁰

Selain mempersiapkan Modul ajar, hal yang perlu dipersiapkan adalah ATP, ATP dalam pembelajaran PAI materi Iman kepada hari akhir dirancang secara bertahap untuk memandu

⁷⁹ Kodliyaka M.Pd, “Guru Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas V, Hasil Wawancara,” n.d.

⁸⁰ “Hasil Wawancara Dengan Bapak Adib S. Pd. Selaku Guru PAI Kelas III, Pada Tanggal 16 Januari 2025,” n.d.

siswa dari pemahaman konkret menuju abstrak. Tahap pertama berfokus pada pengamatan fenomena alam sebagai analogi tanda kiamat, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Adib sebagai berikut.

"Kami menggunakan video letusan Gunung Semeru dan banjir rob Semarang sebagai pembuka diskusi, karena 90% siswa sudah familiar dengan peristiwa ini."⁸¹

Tahap kedua mengembangkan pemahaman melalui simulasi interaktif, sementara tahap ketiga mengajak siswa merefleksikan makna spiritual. TP dirumuskan untuk mengukur capaian setiap fase ATP. Contohnya, TP "Siswa dapat menganalisis hubungan antara perbuatan manusia dan konsekuensi akhirat melalui studi kasus" dikembangkan berdasarkan masukan Guru PAI, Pak Khodliyaka sebagai berikut.

"Anak-anak lebih paham ketika diberi contoh nyata seperti kasus bullying di sekolah dan dikaitkan dengan konsep hisab."

Penggabungan TP-ATP dengan temuan wawancara terlihat dalam desain LKPD. Seperti diungkapkan Guru PAI, Pak Ahmad sebagai berikut.

Kami menyisipkan kolom refleksi di setiap lembar aktivitas setelah melihat siswa lebih responsif ketika diberi pertanyaan pemandu." Hal ini sejalan dengan ATP tahap ketiga tentang internalisasi nilai, diwujudkan dalam TP

⁸¹ "Hasil Wawancara Dengan Bapak Adib S. Pd. Selaku Guru PAI Kelas III, Pada Tanggal 16 Januari 2025."

"Siswa menuliskan rencana perbaikan diri berdasarkan pemahaman tentang hari akhir."⁸²

Asesment ketercapaian tujuan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga pendekatan yakni penilaian individu seperti produk tertulis, unjuk kerja, penilaian kelompok seperti presentasi poster dan tugas kelompok, kemudian penilaian oleh guru seperti penilaian sikap. Seperti diungkapkan Khodliyaka sebagai berikut.

Dalam penilaian tidak hanya dari sumber hasil tes tertulis saja, saya mengambil penilaian juga dari kemampuan mereka dalam kerja kelompok, karena penilaian dari model yang saya terapkan lebih mendasarkan penilaian dari proses perolehan pengetahuan mereka sendiri.⁸³

Dengan demikian perencanaan implementasi CTL pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, dapat dipahami bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran yang perlu dipersiapkan dengan matang adalah *pertama*, modul ajar perlu disusun dengan cermat untuk mengkonkretkan konsep abstrak melalui contoh- contoh kontekstual. *Kedua*, TP dirumuskan secara spesifik untuk mengukur capaian setiap fase ATP, *Ketiga*, ATP dirancang secara bertahap untuk memandu siswa dari pemahaman konkret menuju abstrak, yang dimulai dari pengamatan fenomena alam.

⁸²“Hasil Wawancara Dengan Bapak Slamet S.Pd Selaku Guru PAI Kelas 4 Tanggal 20 Januari 2025,” n.d.

⁸³ “Hasil Wawancara Dengan Khodliyaka M.Pd Selaku Guru PAI Dan Budi Pekerti.”

Keempat, LKPD dipersiapkan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan interaktif, seperti diskusi kelompok, pembuatan poster tentang iman kepada hari akhir, serta refleksi diri yang selaras dengan ATP dan TP. Terakhir yakni sistem assessment dirancang secara komprehensif untuk menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan menyiapkan kelima komponen tersebut secara sistematis dan saling terkait, pembelajaran tidak hanya mampu mencapai tujuan kognitif tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran CTL di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang di kelas V materi iman kepada hari akhir dibagi menjadi tiga fase. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran CTL kelas V adalah tentang iman kepada hari akhir.

Pelaksanaan pembelajaran CTL dilaksanakan dengan menjelaskan dan mengarahkan untuk dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan bapak Khodliyaka beliau mengatakan bahwa.

Dalam penerapan model ini saya tidak secara langsung dengan tiba-tiba memberikan semua penjelasan tanpa peduli pemahaman mereka, saya memberikan penjelasan serta contoh dengan beransur-ansur, saya usahakan agar siswa selalu terlibat

aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan begitu mereka akan membangun pengetahuannya sendiri.⁸⁴

Tahapan ini merupakan aktulisasi dari perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PAI dan budi pekerti dikelas V pada tanggal 7 januari 2025 dengan materi iman kepada hari akhir. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

a) Kegiatan pendahuluan

Pada tahap ini bapak Khodliyaka selaku guru PAI mengajak siswa berdo'a bersama kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan apresiasi dengan bertanya pada peserta didik. "Siapa yang tadi sebelum berangkat sekolah melewati perkebunan dan halaman sekolah?" (bertanya). Apresiasi ini merupakan bentuk stimulus terhadap materi iman kepada hari akhir, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru menjelaskan model pebelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran kali ini yaitu menggunakan model pembelajaran CTL. Setelah itu mengkondisikan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Sesuai yang diungkapkan Bapak khodliyaka sebagai berikut.

"Pemberian motivasi ini sangat penting, terutama di awal pembelajaran supaya peserta didik lebih siap dalam

⁸⁴ "Hasil Wawancara Dengan Khodliyaka M.Pd Selaku Guru PAI Dan Budi Pekerti."

menerima materi yang sudah diberikan, sehingga peserta didik akan bertindak sesuai apa yang kita harapkan”.⁸⁵

Tahap awal berikutnya Khodliyaka melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada siswa, hal ini dilakukan untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi pelajaran yang sebelumnya yang memiliki tujuan untuk membantu siswa untuk memproduksi pengetahuan baru. Setelah diberikan apersepsi kemudian guru membagi menjadi beberapa kelompok, selanjutnya guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi mengamati, mendiskusikan serta menyimpulkan.⁸⁶

Kegiatan awal tersebut yang diterakan Khodliyaka selaku guru PAI kelas V sudah sesuai dengan pengertian *Contextual Teaching and Learning*. Dipertegas lagi oleh Elaine B. Johson yang di kutip oleh A. Chaedar Alwasilah dimana CTL ini membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya, dan meningkat materi akademik.⁸⁷

⁸⁵ “Hasil Wawancara Dengan Khodliyaka M.Pd Selaku Guru PAI Dan Budi Pekerti.”

⁸⁶ “Hasil Observasi Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas V Materi Iman Kepada Hari Akhir.”

⁸⁷ Johnson, “*Contextual Teaching and Learning*.” PT Bumi Aksara, 2018

b) Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

Guru memulai pembelajaran dengan bercerita dan bertanya tentang fenomena alam yang pernah dilihat siswa, misalnya bencana alam, kematian “menurut kalian, mengapa bumi bisa mengalami gempa atau gunung Meletus?”. Setelah guru mendapat jawaban siswa dengan antusias, kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa fenomena tersebut terkait dengan kekuasaan Allah dan tanda- tanda hari akhir. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan pemikirannya dan menemukan sesuatu yang baru.⁸⁸

2) Elaborasi

Proses elaborasi dimulai dengan memperkenalkan siswa pada apa iman kepada hari akhir, guru selalu memberikan pertanyaan- pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, dengan memberikan contoh-contoh kronkrit yang sering siswa temui di lingkungannya masing- masing, sehingga siswa dapat berperan aktif dan dapat memberikan pengetahuan yang mereka ketahui tentang iman kepada hari akhir.⁸⁹

⁸⁸ “Hasil Observasi Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas V Materi Iman Kepada Hari Akhir. tanggal 15 januari 2025”

⁸⁹ “Hasil Observasi Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas V Materi Iman Kepada Hari Akhir.”

Pada kegiatan ini guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat peta konsep iman kepada hari akhir. Masing-masing kelompok berkumpul sesuai kelompoknya untuk berdiskusi sehingga memiliki hasil karya yang dapat dijadikan acuan dalam presentasi.

Kemudian setiap kelompok bergantian maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi mereka satu-satu. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan pokok pelajaran, maksud dan penerapan sekaligus guru memberikan ulasan akhir tentang inti dari materi pembelajaran. Tujuan diskusi dalam kelompok tersebut menurut Khodliyaka yaitu.

Untuk meningkatkan kerjasam, motivasi, dan partisipasi mereka dalam hal pembelajaran kelompok. Diskusi dalam kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam membuat keputusan kelompok.⁹⁰

Kegiatan tersebut diharapkan nantinya siswa tidak hanya melakukan ketika di dalam kelas namun ketika didalam kehidupan sehari-hari ilmunya di manfaatkan secara nyata.

3) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Kemudian guru memberikan penjelasan dan

⁹⁰ “Hasil Wawancara Dengan Khodliyaka M.Pd Selaku Guru PAI Dan Budi Pekerti.”

pelurusan kesalahpahaman konsep siswa dengan memberikan umpan balik dengan mengadakan evaluasi mengenai hasil kerja kelompok mereka, serta meminta siswa agar mereka yang belum paham agar segera bertanya, tidak boleh takut dan malu.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru merefleksikan dengan memberikan penilaian serta memberikan penguatan terhadap hasil iman kepada hari akhir, salah satu bentuk refleksi yaitu guru memberikan pertanyaan secara menyeluruh mengenai materi iman kepada hari akhir contohnya sebutkan contoh kiamat sugro atau kecil.

Kemudian guru memberikan rencana tindakan lanjut dengan memberikan tugas individu, dan selanjutnya guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya sebagai penutup materi PAI.⁹¹

3) Penilaian Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil dokumentasi modul ajar yang digunakan terdapat tiga aspek penilaian terkait materi iman kepada hari akhir yaitu penilaian kognitif dilakukan melalui ulangan harian tertulis yang dilakukan setelah pembahasan materi selesai. Kemudian penilaian afektif dilakukan melalui pengamatan kepada sikap siswa pada saat diskusi kelompok

⁹¹ “Hasil Observasi Pada Saat Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas V Materi Iman Kepada Hari Akhir.”

dalam pembuatan peta konsep iman kepada hari akhir, penilaian psikomotorik melalui praktik membuat poster peta konsep iman kepada hari akhir.⁹² Dengan demikian, dapat digaris bawahi bahwa pada tahap penilaian pembelajaran dengan model CTL telah mencakup evaluasi terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak.

B. Analisis Data

1. Impelementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi penerapan model CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dinilai sudah baik. Dari data yang diuraikan sebelumnya disebutkan Guru-guru PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang sudah memahami CTL yaitu sebuah pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.⁹³

Persiapan yang dilakukan guru pada saat akan menerapkan CTL yaitu meliputi analisis materi, media sumber belajar,

⁹² “Hasil Dokumentasi Modul Ajar PAI Kelas V Materi Iman Kepada Hari Akhir SD Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang,” n.d.

⁹³ “Hasil Observasi Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas V Materi Iman Kepada Hari Akhir.”

merancang langkah-langkah CTL, dan menyiapkan rubrik observasi untuk menilai aproses dan hasil belajar.

Berikut ini adalah analisis langkah-langkah pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan tahapan implementasi model CTL:

a. Perencanaan pembelajaran

Setelah dijelaskan temuan penelitian di atas, maka pada point pertama ini akan dibahas mengenai perencanaan pembelajaran PAI menggunakan model CTL pada mata pelajaran PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Dari data yang diuraikan sebelumnya disebutkan bahwa hal yang paling utama dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran adalah mempersiapkan modul ajar, ATP, TP, LKPD serta Assesment. Kemudian guru merencanakan penggunaan model pembelajaran CTL sebelum diterapkan.

Selanjutnya, persiapan yang dilakukan yaitu guru harus melakukan perencanaan yang sistematis, kemudian memberikan stimulus beberapa pertanyaan kepada siswa hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa sebelum memasuki materi yang akan dijelaskan. Pada tahap ini, selain menyiapkan materi tentang pokok bahasan yang akan disajikan, guru PAI juga harus memikirkan dengan matang bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa.⁹⁴

⁹⁴ “Hasil Observasi Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas V Materi Iman Kepada Hari Akhir.”

Berdasarkan hasil data dan teori yang sudah dijelaskan di atas, dapat dianalisa persiapan yang dilakukan oleh guru PAI SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang berupa mempersiapkan modul ajar, ATP (alur tujuan pembelajaran), TP (tujuan pembelajaran), LKPD (lembar kerja peserta didik), dan *Assesment*.

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Pembahasan kedua ini ialah mengenai pelaksanaan model CTL pada mata pelajaran PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Data menyebutkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran CTL ini memuat 3 tahap yaitu: *pertama*, kegiatan pendahuluan pada kegiatan ini guru mengajak siswa berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa agar menjadi anak yang pandai. *Kedua*, kegiatan inti pada kegiatan ini guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat peta konsep iman kepada hari akhir. Masing-masing kelompok berkumpul sesuai kelompoknya untuk berdiskusi sehingga memiliki hasil karya yang dapat dijadikan acuan dalam presentasi. *Ketiga*, kegiatan penutup pada tahap ini guru melakukan

Kemudian setiap maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi mereka satu-satu. Guru megarahkan siswa untuk memperhatikan pokok pelajaran, maksud dan penerapan

sekaligus guru memberikan ulasan akhir tentang inti dari materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap ini merupakan akultualisasi dari perencanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 januari 2025, hasil wawancara dengan Bapak Khodliyaka selaku guru PAI, dan hasil dokumentasi modul ajar PAI yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran PAI maka dapat diuraikan sebagai berikut:⁹⁵

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini guru mangajak siswa untuk berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, memberikan apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.

Guru memastikan terlebih dahulu sejauh mana pengetahuan awal siswa terhadap materi yaitu iman kepada hari akhir untuk menyamakan presepsi dan meluruskan jika ada kekeliruan terkait materi iman kepada hari akhir.

2) Kegiatan inti

Pada tahap ini guru menjelaskan tentang materi iman kepada hari akhir, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat poster tentang iman

⁹⁵ Hasil observasi, wawancara, dan dokuemtasi pada tanggal 07 januari 2025

kepada hari akhir, kemudian siswa berdiskusi dan membuat hasil karya yang dapat dijadikan acuan dalam presentasi. Tujuan diskusi dalam kelompok diharapkan agar siswa tidak hanya melakukan kegiatan didalam kelas namun dimanfaatkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. kemudian setiap kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi mereka satu-satu.

3) Kegiatan penutup

Pada tahap ini guru megarahkan siswa untuk memperhatikan pokok pelajaran, maksud dan penerapan sekaligus guru memberikan ulasan akhir tentang inti dari materi pembelajaran.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran telah membuat peta konsep tentang iman kepada hari akhir, menjelaskan iman kepada hari akhir,dan menyimpulkan. Pada tahap pelaksanaan secara umum megacu pada modul ajar.

c. Penilaian pembelajaran PAI

Pembahasan terakhir ialah Analisa tentang penilaian terhadap pelaksanaan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penilaian penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran CTL Terdapat tiga aspek penilaian yang dilakukan terhadap materi iman kepada hari akhir. Pertama penilaian kognitif dilakukan melalui melalui ulangan harian

tertulis yang dilakukan setelah pembahasan materi selesai. Yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang konsep-konsep kunci iman kepada hari akhir, seperti pengertian, dalil-dalil dan hikmahnya. Kemudian penilaian afektif dilakukan melalui pengamatan kepada sikap siswa pada saat diskusi kelompok dalam pembuatan peta konsep iman kepada hari akhir. sikap seperti rasa takut akan hari akhir, motivasi untuk berbuat baik, dan kesadaran untuk beribadah. Penilaian afektif ini merupakan penilaian pada perasaan moral (*moral feeling*). Penilaian psikomotorik melalui praktik membuat poster peta konsep iman kepada hari akhir. Point penilaiannya adalah keterampilan siswa dalam mengorganisir informasi secara visual dan membuat hubungan antar konsep dengan tepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tahap penilaian pembelajaran dengan model CTL telah mencakup evaluasi terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal ini karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu penelitian dilakukan oleh peneliti terpacu

waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih memiliki kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga, dan kemampuna

berpikir. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjelaskan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang peneliti lakukan terbatas pada suatu tempat saja, yaitu di SD Hj. Isiaty Baiturrahman 2 Semarang. Apabila ada hasil dari penelitian tempat lain berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

4. Keterbatasan Dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Hj. Isiaty Baiturrahman 2 Semarang. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil didapatkan oleh peneliti dalam penelitian dan dari hasil analisa yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya dengan menggunakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual teaching and learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, ditemukan bahwa rancangan model CTL pada pembelajaran PAI dilakukan dengan menyusun tema-tema yang actual sebagai bahan pembelajaran. Kemudian dilakukan proses dengan langkah-langkah sebagai berikut: Perencanaanya disusun dengan menggunakan modul ajar, berdasarkan kurikulum merdeka, juga mempersiapkan TP, ATP, LKPD, serta Assesment. Kemudian pelaksanaan pembelajarannya secara umum mengacu pada modul ajar dengan LKPD membuat poster peta konsep iman kepada hari akhir. Pada tahap akhir yakni penilaian, terdapat tiga aspek penilaian yang dilakukan terhadap materi iman kepada hari akhir. Pertama penilaian kognitif dilakukan melalui ulangan harian tertulis yang dilakukan setelah pembahasan materi selesai yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang konsep-konsep kunci iman kepada hari akhir, seperti pengertian, dalil-dalil dan hikmahnya. Kemudian penilaian afektif dilakukan melalui pengamatan kepada sikap siswa

pada saat diskusi kelompok dalam pembuatan peta konsep iman kepada hari akhir. sikap seperti rasa takut akan hari akhir, motivasi untuk berbuat baik, dan kesadaran untuk beribadah. Penilaian afektif ini merupakan penilaian pada perasaan moral (*moral feeling*). Penilaian psikomotorik melalui praktik membuat poster peta konsep iman kepada hari akhir. Point penilaiannya adalah keterampilan siswa dalam mengorganisir informasi secara visual dan membuat hubungan antar konsep dengan tepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Kepala Madrasah agar selalu mendukung dan mengawasi proses pembelajaran.
2. Pendidik atau guru agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari, karakteristik peserta didik, kemampuan mereka, dan lainnya.
3. Pendidik atau guru agar dapat menggunakan media pembelajaran sesuai materi pada pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and learning*) agar peserta didik lebih bergairah ketika mengikuti proses pembelajaran.
4. Orang tua selalu mengawasi kegiatan anaknya ketika di lingkungan keluarga maupun masyarakat, sehingga pelajaran yang diajarkan oleh guru di madrasah tidak hilang begitu saja.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk

penyempurnaan skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Majid. *“Pembelajaran Kontekstual Dalam Matematika” Remaja Rosdakarya*, 2019.
- Agus,Masum. *“Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual” Jurnal Didaktika Islamika*, 2015.
- Aminah.“Penerapan Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SDN Ciherang 01,” 2020.
- Ardiansyiah, Dkk. *“Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif.” Jurnal Pendidikan Islam* 1, No 2 (2023).
- Arends, R .I. *“Learning to Teach (9th Ed.)” McGraw-Hill*, 2012.
- Arnild A. M. *“Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat” Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020).
- Asra, Sumiati,“Metode Pembelajaran „Seri Pembelajaran Efektif” *Wacana Prima* 18 (2009).
- Attas, Al.“The Concept of Education in Islam” *Kuala Lumpur:ISTAC*, 2020.
- Azra.“Islamic Education : Approaches and Menthods” *Jakarta: Kencana*, 2021.
- Badruzaman, Ahmad, *“Strategi Dan Pendekatan Dalam Pembelajaran.” Ar Ruuz*, no. 87 (2006).
- Darajat,“Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Sains” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2017.
- Eka Meliawati,“Impelentasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Rama Puja Kec Raman Utara”, 2020.
- Eni fariyatul fahyuni, Nurdiansah,“Inovasi Model Pembelajaran” *Niarmania Klik Center*, no. 1 (2016).
- Hamalik, Oemar, *“Proses Belajar Mengajar” jakarta: PT bumi aksara*Jl sawo raya No 18 Jakarta 13220, 2011.
- Hamruni,“Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan”, 2009.
- Idrus hasibuan,“Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning.” *Logaritma* 11 (2014).

- Inayah, Siti, *“Studi Kolerasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dengan Prestasi Belajar Alquran Hadits Siswa Kelas V Di MI Mambaul Ulum Kayen Pati”* 2019.
- Johnson, E. B. *“Contextual Teaching and Learning”* Pearson, 2002.
- Kuntowijoyo, Ahmad *“Contextual Teaching and Learning in Islamic Education” International Jurnal of Education and Research*, 2020, 1–14.
- Komalasari, Kokom. *“Pembelajaran Kontextual” P T. refika*, no. h 6 (2017).
- Lestari, Ade, *“Penerapan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Siswa SD N Tanjungbalai)” Edu Religia* 1, no. 3 (2017).
- Liza Lu“lu ah Awaliyah. *“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Kelas II MIN 1 Kendal.”* UIN Walisongo Semarang, 2022.
- M Rijal Fadli, *“Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, No1 (2021).
- Majib, Abdul. *“Strategi Pembelajaran” Rosdakarya*, no. 13 (2013).
- M . Joyce, B., & Weil, M. *“Models of Teaching”*. Pearson, 2015.
- Moleong, Lexy J, *“Metodologi Penelitian Kualitatif.” PT.Remaja Rosdakarya*, no. 2 (2000).
- Morrison, G R. *“Designing Effective Instruction”* New York: John Wiley & Sons, Inc, 2004.
- Muhaimin, *“Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam” Nuansa*, no. 137 (2003).
- Mulyasa, E, *“Kurikulum Berbasis Kompetensi” PT. Remaja Rosdakarya*, no. 56 (2003).
- Nisak, Khoirun. *“Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Bayolangu Tulungagung”* 2017.
- Nova Berliana, 2021 : 41). *“Landasan Teori ادبج Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 2021, 17–39.
- Nurhadi. *“Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam Kurikulum Berbasis Komputer”* Malang, 2014.

- Rahmadi. *"Pengantar Metode Penelitian"* Antarsari Press, 2011.
- Rani Oktapiani, Tin Rustini. *"Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa Pada Pembelajaran IPS"* Unimar-Amni, 2012.
- Sanjaya, Wika. *"Strategi Pembelajaran Berorintasi Standar Proses Pendidikan"* Kencana, 2007.
- Sardiman, *"Intraksi Dan Motivasi Belajar"* Rajawali Press 223 (2009).
- Setiawan, Ibnu. *"Contextual Theaching and Learning"* Kaifa Learning, 2010.
- Shihab, Quras. *"Membumikan Al Quran"* PT. Mizan, no. 177 (1994).
- Sisdiknas. *"Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)" Citra Umbara, 2003.*
- Siti Inayah. *"Studi Kolerasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dengan Prestasi Belajar Al- Quran Hadits Siswa Kelas V Di MI Mambaul Ulum Kayen Pati"* 2018.
- Suryabrata, sumadi. *"Metodologi Penelitian"* PT Raja Grafindo Persada, no. 40 (2003).
- Suryadi. *"Efektifitas CTL Pada Pemahaman Fiqih Ibadah"* Tesisi UNNES, 2022.
- Susiloningsih, Wahyu. *"Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah IPS Dasar"* 2016.
- Tafsir, Akhmad. *"Metodologi Pegajaran Agama Islam"* Remaja Rosdakarya, no. 3 (2001).
- Uswah, Hasanah. *"CTL Berbasis Kearifan Lokal Dalam PAI"* Jurnal of Islamic Education, 2022.
- Umar al Tumi al -Syaibani, *Falsafah Al -Tarbiyyah Al -Islamiyah*", 1996.
- Uno, H. B. *"Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif"* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Nurudin, *"Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum"* PT. Raja Grafindo Persida, 2002.
- Uzer usman, Muhammad, *"Menjadi Guru Profesional"* Remaja Rosdakarya, 2008.
- Vivi triastuti, Dewi kartini ningsih, Rapani, Nelly astuti. *Model Pembelajaran Kooperatif; Impelemtasi Di SD*, 2020.

Wahyudi. *“Inovasi Pembelajaran PAI” Jurnal Basicedu*, 2021.
Zuhairini. *“Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” Bumi Aksara*, 2017.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Pedoman Observasi

a. Keadaan umum Sekolah

SD Hj. Isriati Bait urrahman 2 Semarang berdiri pada tahun 1996, berlokasi di Jalan Abdul Rahman Saleh 285, Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Pada awalnya, sekolah ini dikenal dengan nama SD Islamic Center. Namun, pada tahun 2002 pengelolaannya dialihkan dari Yayasan Islamic Centre Jawa Tengah ke Yayasan Masjid Raya Baiturrahman berdasarkan SK No. 002/YPKPI/2002. nama SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang resmi digunakan sejak tahun ajaran 2008/2009.

Saat pertama kali didirikan, sekolah ini hanya memiliki 45 siswa dan dua orang guru, sebuah pencapaian yang cukup baik pada masa itu. Seiring berjalannya waktu, sekolah ini terus berkembang dan berhasil menarik minat hingga 680 siswa, terdiri dari 358 siswa laki-laki dan 322 siswa perempuan. Peningkatan jumlah siswa ini didukung dengan pembangunan berbagai fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang memiliki luas tanah sebesar 6.000 m² yang dilengkapi dengan 26 ruang kelas, laboratorium komputer, kantor guru, lapangan untuk kegiatan siswa, kantin, taman, pepohonan serta ruangan kelas yang sudah bertransformasi lebih modern. Berkat fasilitas yang memadai dan manajemen sekolah yang

baik, sekolah ini berhasil meraih akreditasi A dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menegaskan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya.

Keadaan Sarana dan Prasarana

II	Sarana / Prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1
2.	Ruang Guru	1	0	0	1
3.	Ruang TU	1	0	0	1
4.	Ruang Kelas	12	14	0	26
5.	Ruang Perpustakaan	0	1	0	1
6.	Ruang Laboratorium	0	2	0	2
7.	Ruang Serbaguna	1	0	0	1
8.	Ruang UKS	1	0	0	1
9.	Aula	1	0	0	1
10.	Ruang Olahraga	0	0	0	0
11.	Ruang Ekstrakurikuler	0	0	0	0
12.	Lapangan	1	0	0	1

13.	Toilet Guru	6	0	0	6
14.	Toilet Siswa	18	0	0	18
15.	Sanitasi Siswa	2	0	0	2
16.	Sanitasi Guru	3	0	0	3
17.	Tempat Parkir	1	0	0	1
18.	Ruang seni dan budaya	0	1	0	1
19.	Pos satpam	2	0	0	2
20.	kantin	2	0	0	2

a. Kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang di Kelas V.

No	Indikator	Ada	Tidak
1.	Perencanaan Pembelajaran		
	a. Modul Ajar	✓	
	b. Merumuskan Alur tujuan pembelajaran	✓	
	c. Merumuskan tujuan pembelajaran	✓	
	d. Mempersiapkan LKPD	✓	
	e. Assesment		

2.	Pelaksanaan pembelajaran	✓	
	a. Kegiatan Pendahuluan	✓	
	1) Memulai pembelajaran dengan doa	✓	
	2) Mengecek presensi siswa	✓	
	3) Melakukan apersepsi		
	4) Menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
	b. Kegiatan Inti	✓	
	1) Guru memberikan stimulus sebelum pembelajaran CTL (Inquiry)	✓	
	2) Adanya tanya jawab ketika pembelajaran CTL berlangsung, baik guru maupun peserta didik.(bertanya)	✓	
	3) Guru mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi puisi. (Konstruktivisme)	✓	
	4) Adanya kerjasama ketika pembelajaran berlangsung. (Masyarakat Belajar)	✓	
	5) Sharing dengan teman ketika	✓	
	6) pembelajaran. (Masyarakat	✓	

	Belajar)	✓	
	7) guru memberikan penguatan materi dan memberikan contoh pembelajaran di depan kelas. (pemodelan)	✓	
	8) Guru memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran (refleksi)	✓ ✓ ✓	
	c. Kegiatan Penutup		
	1) Menyimpulkan pembelajaran		
	2) Memberikan tugas	✓ ✓	
	3) Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya	✓	
	4) Menutup pembelajaran dengan doa	✓	

3.	Guru menguasai model pembelajaran CTL	✓	
	a. Penilaian Kognitif	✓	
	b. Penilaian Afektif		
	c. Penilaian Psikomotorik	✓	

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : 17 januari 2025

Responden : Kepala Sekolah

Tempat : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Wawancara dengan Kepala Sekolah

P : Bagaimana Profil SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

N : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang berdiri pada tahun 1996, berlokasi di Jalan Abdul Rahman Saleh 285, Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Pada awalnya, sekolah ini dikenal dengan nama SD Islamic Center. Namun, pada tahun 2002 pengelolaannya dialihkan dari Yayasan Islamic Centre Jawa Tengah ke Yayasan Masjid Raya Baiturrahman berdasarkan SK No. 002/YPKPI/2002. nama SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang resmi digunakan sejak tahun ajaran 2008/2009.

P : Bagaimana Visi dan Misi SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

N : Mewujudkan Peserta Didik yang Khairu Umah, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni (IPTEKS) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta Rahmatat Lil Alamin. Sedangkan Misi SD Hj. Isriati

Baiturrahman 2 Semarang yaitu melaksanakan pendidikan bernuansa Islami dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan semangat memperbaiki diri sesuai tuntutan pendidikan masa kini, dan membiasakan aplikasi teknologi pembelajaran.

P : Keadaan sarana dan prasarana SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

N : Sekolah kami memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan juga ramah anak seperti ruang kelas yang terdapat kursi dan meja, proyektor, karpet, pojok literasi, lemari, speaker, CCTV, AC, rak sepatu, lalu ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), toilet, ruang TU, perpustakaan, auditorium, ruang teknisi, ruang kebersihan, kantin, area bermain dan taman sekolah

P : Apa saja yang harus dipersiapkan bagi setiap guru sebelum pelaksanaan pembelajaran ?

N : Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas guru harus menyipakan modul ajar terlebih dahulu, materi, model, metode dan strategi yang tepat sesuai dengan materi yang dipelajari.

P : Apa saja usaha-usaha Ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah?

N : Usaha yang saya lakukan sebagai Kepala sekolah yaitu dengan meningkatkan kualitas guru kreatifitas guru karena pembelajaran akan terasa bermakna berkualitas jika guru itu kreatif, terampil dan menguasai materi.

P : Apa saja kendala-kendala dalam pengembangan pembelajaran

yang ada di sekolah ini?

N : Untuk kendala dalam pengembangan pembelajaran saya kira mungkin terdapat pada siswa yang kadang ada yang susah memahami materi untuk sarana dan prasarana saya kira sudah terpenuhi.

P: Menurut Ibu, apa saja yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sebelum pembelajaran?

N: Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru harus menyipakan modul ajar terlebih dahulu, materi, model, metode dan strategi yang tepat sesuai dengan materi yang dipelajari.

P : Apakah yang ibu ketahui tentang model CTL?

N : Model CTL atau biasa disebut dengan pembelajaran dengan cara mengaitkan dengan kontekstual kehidupan peserta didik.

Wawancara dengan Guru PAI.

P : Menurut Bapak, hal apa saja yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran?

N : Hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah persiapan modul ajar yang matang , guru yang menguasai materi model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

P : Model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

N : Dalam proses pembelajaran kita mencoba semua model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, mudah diterima terlebih mengaitkan

dengan kehidupan mereka.

P : Apa yang Bapak ketahui tentang pembelajaran CTL?

N : Model CTL setau saya adalah model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan sesusi konteks kehidupan siswa sehingga pengetahuan dapat bertahan lama bukan Cuma dihafal saja.

P : Apa persiapan guru untuk menggunakan model pembelajaran CTL?

N : Saya merancang kegiatan menemukan dengan mengemas materi atapun yang saya sampaikan, saya tidak memberikan konsep tersebut secara langsung melainkan melalui stimulus cerita, misalnya saya menyuruh para siswa untuk membuat peta konsep mengenai materi iman kepada hari akhir dengan begitu mereka akan menemukan definisinya sesuai dengan materi yang saya sampaikan

P : Bagaimana penerapan model pembelajaran *CTL* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

N : Penerapan Dalam penerapan model ini saya berupaya agar siswa terlibat langsung, siswa aksi dengan tugas yang saya berikan bukan hanya melihat contoh yang saya berikan di dalam kelas, tetapi harus melakukannya sendiri dengan begitu siswa akan lebih memahami materi yang saya sampaikan”.

P : Materi apa saja yang cocok menggunakan model pembelajaran CTL?

N : Tidak semua materi cocok untuk di kontekstualkan tapi kali ini materi iman kepada hari akhir cocok dikontekstualkan.

P : Apakah bapak, menerapkan semua perencanaan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat?

N: Iya saya melaksanakan Dalam pembelajaran biasanya metode dan

model yang saya gunakan itu saya sesuaikan dengan materi, media yang saya gunakan juga saya usahakan semenarik mungkin guna untuk menciptakan minat atau ketertarikan belajar mereka

P : Bagaimana antusias siswa di kelas dalam mengikuti proses pembelajaran CTL?

N : Kondisi kelas pada saat proses pembelajaran bisa dikatakan cukup baik meskipun sedikit bising karena lokasi kelas yang dekat dengan jalan raya akan tetapi keadaan masih bisa dikendalikan dan bisa dikatakan kondusif sehingga pada saat berlangsungnya proses pembelajaran normal dan antusias

P : Apa saja kekurangan dan kelebihan menggunakan model CTL?

N : Sikap dan perilaku itu juga jadi penghambat karena sikap dan perilaku mereka tidak semua mendukung proses pembelajaran tidak semua mendukung proses pembelajaran tidak sedikit dari mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang membuat proses pembelajaran tidak kondusif mempengaruhi teman-temannya untuk tidak memperhatikan pembelajaran, kadang juga berkelahi di kelas pada saat proses pembelajaran

P : Apa saja faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran CTL di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

N : Dalam pembelajaran biasanya metode dan model yang saya gunakan itu saya sesuaikan dengan materi, media yang saya gunakan juga saya usahakan semenarik mungkin guna untuk menciptakan minat atau ketertarikan belajar mereka

LAMPIRAN III
DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Lampiran Dokumentasi Data Arsip

No	Indikator	Ada	Tidak
1.	Profil Sekolah i. Sejarah singkst SD Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang j. Visi,Misi dan Tujuan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang k. Struktur Organisasi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang l. Keadaan pendidik dan peserta didik SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang	✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan a. Modul Ajar PAI	✓	

B. Lampiran Dokumentasi Data Gambar Penelitian



Gambar 1.1

Penerapan Model CTL pada Pembelajaran PAI





Gambar 1.2 Dokumentasi saat siswa menggunakan Model



Gambar . 3
Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Hj. Isriati
Baiturrahman 2 Semarang



Gambar.4
Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SD Hj. Isriati
Baiturrahman 2 Semarang

LAMPIRAN IV

MODUL AJAR PAI

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Bab 7 Ketika Kehidupan Telah Berhenti



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Kodiyaka. M.Pd
Instansi/Sekolah	: SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
Jenjang / Kelas / Fase	: SD / V / C
Alokasi Waktu	: 8 JP X 35 Menit (4 pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawa*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafa al-rasyidin*.

Fase B Berdasarkan Elemen

Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawa</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>al-khulafa al-rasyidin</i> .

Tujuan Pembelajaran	1. Menjelaskan arti iman kepada hari akhir 2. Menyebutkan nama-nama lain dari hari akhir 3. Menjelaskan tanda-tanda hari akhir 4. Menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir dengan benar. 5. Menjelaskan sikap yang mencerminkan beriman kepada hari akhir.
Profil Pancasila	• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Iman, hari akhir, hikmah.

Target Peserta Didik:

Peserta didik Reguler

Jumlah Siswa :

30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)

Asesmen:

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

Jenis Asesmen:

- Presentasi
- Produk
- Tertulis
- Unjuk Kerja
- Tertulis

Model Pembelajaran

- Tatap muka

Ketersediaan Materi :

- Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi:

YA/TIDAK

- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:

YA/TIDAK

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

Metode dan Model Pembelajaran :

Diskusi, Tanya Jawab, Contextual Teaching and Learning

Media Pembelajaran

1. Laptop
2. Papan Tulis
3. Spidol
4. Kertas karton untuk membuat peta konsep Iman kepada hari akhir

Materi Pembelajaran

Bab 7 Iman Kepada Hari Akhir

- Makna iman kepada hari akhir
- Nama-nama lain hari akhir
- Tanda-tanda hari akhir
- Hikmah beriman kepada hari akhir
- Sikap yang mencerminkan beriman kepada hari akhir

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama
 - Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Kemdikbud RI tahun 2021.
 - Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI
2. Sumber Alternatif
Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan kondisi kelas kondusif
- c. Mempersiapkan lembar kerja siswa

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembuka

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Inti

- Guru mengajukan pertanyaan pemantik berkaitan dengan materi
- Guru menjelaskan materi tentang materi yang akan dipelajari
- Guru membangun minat dan motivasi belajar peserta didik melalui motivasi atau permainan (ice breaking) sederhana.
- Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
- Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok.
- Guru menggunakan model pembelajaran Kontekstual
- Guru bersama peserta didik mengidentifikasi masalah yaitu hikmah beriman kepada hari akhir.

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

1. Penilaian Sikap :

No	Uraian	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya meyakini hari akhir pasti terjadi				
2	Saya yakin segala sesuatu ciptaan Allah dan akan kembali kepada Allah				
3	Saya yakin hari kenagkitan akan terjadi				
4	Saya yakin semua perbuatan akan di hitung pada hari akhir				
5	Saya yakin adanya surga dan neraka sebagai balasan perbuatan manusia di dunia				

Keterangan:

1. SS : Sangat sering

2. S : Sering

3. J : Jarang

4. TP: Tidak pernah

Contoh format observasi

No	Hari, Tanggal	Nama Siswa	Kejadian	Ket.

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?	
2	Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran?	
3	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Refleksi Peserta Didik:



Refleksi

Apakah kebaikan-kebaikan yang akan kalian lakukan setelah mengikuti pelajaran ini?

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :



Mari Berfikir

1. Buatlah 5 kelompok siswa di dalam kelasmu!
Setiap kelompok akan membuat peta konsep tentang beriman kepada hari akhir.
2. Buatlah peta konsep tersebut dengan menarik dan kreatif sesuai bimbingan dari guru.
3. Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas!

Bahan Bacaan Peserta Didik :

- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Glosarium

LAMPIRAN V

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 5877/Un.10.3/K/DA.04.10/12/2024

Semarang, 24 Desember 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Iin Wahyu Mahmudah**

NIM : 2103016128

Semester : VII

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

Dosen Pembimbing : 1. Prof Abdul Kholiq, M.Ag.
2. Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd.

untuk melakukan riset di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang Bapak pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2025 sampai dengan tanggal 31 Januari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN VI

Surat Keterangan Telah Penelitian



YAYASAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN ISLAM
MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH
SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
(Akreditasi A)

Alamat : Jl. Abdul Rahman Saleh No. 285 Kallipancur, Ngaliyan - Semarang 50183
Telp. (024) 7624368 Website : sdhjsriati2.sch.id email : sdhjsriati2@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 173/SD Hj. Is2/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	: Indah Haryanti Nur Purnama, S.Psi
NIPY	: 04048
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

MENERANGKAN

bahwa ;

Nama	: Iin Wahyu Mahmudah
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 2103016128
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang" pada tanggal 6 – 31 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat , agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 7 Februari 2025

Kepala Sekolah

Indah Haryanti Nur Purnama, S.Psi

04048

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Iin Wahyu Mahmudah
2. Tempat & Tanggal Lahir: Klaten, 27 September 2002
3. Alamat Rumah : Deles Indah, RT 26 RW 09
Sidorejo, Kemalang, Klaten
4. HP 088239488433
5. Email : linwahyumahmudah39@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN O2 Sidorejo (Tahun 2009-2015)
 - b. MTs. Al Muttaqien Pancasila Sakti (Tahun 2015- 2018)
 - c. MA Al Muttaqien Pancasila Sakti (Tahun 2018- 2021)
 - d. UIN Walisongo Semarang (Tahun 2021- Sekarang)
2. Pendidikan Non -Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Muttaqien Pancasila Sakti
 - b. Pondok Pesantren Al Marufiyah

Semarang, 07 Maret 2025



Iin Wahyu Mahmudah
NIM: 2103016128